

**PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* POKOK BAHASAN
MASALAH SOSIAL (*GANGSTERISME*) PADA SISWA
KELAS X SMA NEGERI 1 BENGGO
KABUPATEN BONE**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**FAISAL NUR
10538 0790 08**

**JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi melalui Model Pembelajaran
Problem Solving Pokok Bahasan Masalah Sosial (*Gangsterisme*)
pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bengo Kabupaten Bone.

Nama : Faisal Nur

NIM : 10538079008

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk
dipertanggung jawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

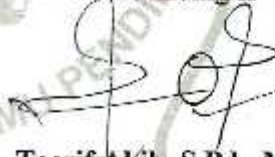
Makassar, 19 Mei 2015

Disahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Hj. Syahribulan. K. M.Pd.

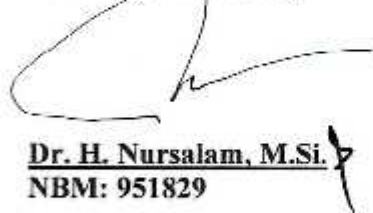

Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi


Dr. Andi Sukri Svamsuri, M. Hum.
NBM: 858 625


Dr. H. Nursalam, M.Si.
NBM: 951829

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Faisal Nur**, NIM **10538079008** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 037 Tahun 1436 H/2015 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Rabu tanggal 13 Mei 2015.

1 Sya'ban 1436 H
Makassar, -----
19 Mei 2015 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.

Ketua : Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.

Sekretaris : Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.

Penguji :

1. Dr. H. Nursalam, M.Si.

2. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd.

3. Jamaluddin Arifin, S.Pd., M.Pd.

4. Risfaisal, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.
NBM: 858 625

Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nursalam, M.Si.
NBM: 951829



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Faisal nur**
NIM : 10538 0790 08
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 24 januari 2015

Yang Membuat Pertanyaan


Faisal nur

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nursalam, M. Si
NBM. 951 829



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Faisal Nur**
NIM : 10538 0790 08
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Program Studi : Strata Satu (S1)
Judul skripsi : **Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Melalui Model Pembelajaran *Problem Solving* Pokok Bahasan Masalah Sosial (*Gangsterisme*) Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bengo Kabupaten Bone**

Dengan menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun. Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 24 Januari 2015

Yang Membuat Pernyataan


Faisal Nur

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Saya bekerja, karena prinsip saya adalah 'memberi', bukan untuk suatu penghargaan, namun lebih kepada pengabdian saya pada Tuhan."

"Tugas kita bukanlah untuk berhasil, tugas kita adalah untuk mencoba, karena dengan mencoba kita bisa menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil"

"Mematahkan peraturan orang lain karena kita terlalu tangguh untuk dibatasi"

Tanpa mengurangi rasa syukurku kepada Allah Swt, karya sederhana ini saya persembahkan teruntuk:

*Perempuan yang terayu dan berhati lembut yang mengajarkanku tentang cinta, kasih sayang, dan manis pahitnya kehidupan, meski namun doa dan peluknya membalut tiap jengkal nafasku. Dan perempuan itu kupanggil mama...
(maaf untuk semua khilafku bunda Dra.Hasniati.M.)*

*Laki-laki terkuat yang rela mengorbankan tenaga, pikiran, bahkan nyawa sekalipun demi pengabdian dan tanggungjawabnya. Laki-laki itu kupanggil puang...
(Jasa-jasamu adalah semangat hidupku Ayahanda Abdul Rasyid, S.Pd.)*

*Adik saya, yang tiada henti mengucurkan kesabaran, kesetiaan dan ketulusannya untuk membuat hidupku seindah pelangi dengan cintanya.
(ilo, nana, iyan)*

Keluargaku dengan segala hitam putihnya kehidupan serta sahabat terbaikku yang tiada henti memberi arti sebuah kehidupan. Jazakumullahu Katsira....

Saudara-saudari di Kepmi Bone TATG, KPA-Torisompae, UKM seni & Budaya TALAS UNISMUH, HMJ Pendidikan Sosiologi, BEM FKIP, kalian yang telah setia menemaniku baik dalam suka maupun duka demi mencapai suatu kesuksesan. I LOVE YOU FOREVER

*Sahabat2 ku kelas D sosiologi yang tak bisa kusebut satu persatu.
Terima kasih untuk keikhilasan kalian dalam perjuangan ini.*

ABSTRAK

Faisal Nur, 2014. Peningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Melalui Model Pembelajaran *Problem Solving* Pokok Bahasan Masalah Sosial (*Gangsterisme*) Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bengo Kabupaten Bone. *Skripsi*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dibimbing oleh ibu Syahribulan dan bapak Tasrif Akib.

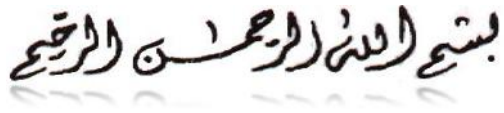
Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bengo Kabupaten Bone dengan menggunakan sampel siswa kelas X tahun ajaran 2013/2014 melalui model pembelajaran *problem solving*. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I sebanyak 4 kali pertemuan dan siklus II sebanyak 4 kali pertemuan. Setiap siklus masing-masing terdiri dari empat kegiatan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, hal ini ditandai dengan meningkatnya skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 67,25 dengan standar deviasi 12,90 dan pada siklus II skor rata-rata meningkat menjadi 75,55 dengan standar deviasi 10,74 dengan skor maksimal 100.

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bengo Kabupaten Bone.

Kata kunci : hasil belajar, masalah sosial, *problem solving*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah rabbil ‘alamin puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan berbagai nikmat yang tiada tara kepada seluruh makhluk-Nya terutama manusia. Demikian pula salam dan salawat kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang merupakan panutan dan contoh kita sampai akhir zaman, Tulisan ini adalah setitik dari sederetan berkah Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga dengan tulisan ini, khendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan. Khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan dalam tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua Abdul Rasyid dan Hasniati M. yang telah berjuang, berdoa,

mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan candanya, kepada Dra.Hj.Syahribulan K,M.Pd dan Tasrib Akib S.Pd,.M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada; Dr. H. Irwan Akib, M.Pd, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Andi Sukri Syamsuri, M,Hum, Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. H. Nursalam, M.Si., ketua jurusan pendidikan Sosiologi serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Muhammad Tang S.Pd. M.Pd, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bengo Kabupaten Bone yang dengan senang hati menerima penulis di sekolah, Aris rustiwan .S.Pd, guru sosiologi yang dengan penuh kesabaran mengarahkan dan membimbing penulis selama melaksanakan penelitian di sekolah dan seluruh staf pengajar, serta siswa/siswi kelas X SMA Negeri 1 Bengo Kabupaten Bone yang telah bekerja sama dan membantu penulis dalam proses pencarian data selama melaksanakan penelitian.

Saudaraku dan seluruh keluarga yang turut memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis selama menjalankan pendidikan dan seluruh teman-

teman seperjuangan selama proses pengembaraan intelektual khususnya di kelas D jurusan Pendidikan Sosiologi angkatan 08, yang selama ini telah memberikan semangat, bantuan dan motivasi selama kuliah sampai selesai. Semoga kebersamaan yang kita bangun memberikan hikmah yang berguna bagi kita semua dalam mengarungi kehidupan ini dan semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam kelancaran penyusunan skripsi ini. Semoga bantuan dan dukungannya mendapat balasan yang setimpal dari Allah swt.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penuh senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, 11 Agustus 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Kerangka Pikir	24

C. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Tempat,Subjek Penelitian.....	26
C. Prosedur Penelitian.....	26
D. Teknik pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data	31
F. Indikator Keberhasilan	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Hasil Penelitian	33
1. Paparan Data Siklus Pertama	33
2. Paparan Data Siklus Kedua	47
B. Pembahasan	63
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	67
A. Simpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel. 1	Tingkat penguasaan dan kategori hasil belajar siswa	32
Tabel. 2	Lembar observasi aktifitas siswa selama selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I.....	40
Tabel. 3	Statistik Skor Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X pada Siklus I.....	43
Tabel. 4	Distribusi, Frekuensi, dan Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus I	44
Tabel. 5	Lembar observasi aktifitas siswa selama selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II.....	55
Tabel. 6	Statistik Skor Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X pada Siklus II	58
Tabel. 7	Distribusi, Frekuensi, dan Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus II.....	59
Tabel 8	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Huruf Lampiran	Judul Lampiran
A	Perangkat Pembelajaran
B	Instrumen Penelitian, Kunci Jawaban Instrumen
C	Lembar Observasi
D	Analisis Data
E	Surat-Surat
F	Lembar Penilaian Siswa
G	Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. Tujuan Pendidikan Nasional, adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, oleh karena itu perlu adanya pembenahan sistem pendidikan di Indonesia. Implikasinya tentu saja berpengaruh pada persoalan peningkatan kualitas, sarana dan prasarana pendidikan, serta kualitas guru.

Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan. Belajar pada hakekatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas siswa, guru, kepala sekolah, petugas

perpustakaan, bahan atau materi pelajaran, sumber belajar, fasilitas dan sebagainya.

Dalam dunia pendidikan guru merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. Sebagaimana dalam pembukaan kode etik keguruan dikatakan bahwa guru Indonesia bertanggung jawab mengantarkan siswanya untuk mencapai kedewasaan sebagai calon pemimpin pada semua bidang kehidupan. Hanya melalui bimbingan guru yang profesional, setiap siswa dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, kompetitif, dan produktif sebagai aset nasional dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan berat sekarang dan di masa akan datang.

Pembelajaran adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar atau dapat pula dikatakan bahwa pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa (Degeng dalam Made Wena, 2010: 2). Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku siswa tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dan keterampilan. Hubungan antara guru, siswa, dan bahan ajar bersifat dinamis dan kompleks. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat

beberapa komponen yang dapat menunjang, yaitu komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi belajar mengajar, dan komponen evaluasi. Masing-masing komponen tersebut saling memengaruhi satu sama lain.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Guru yang kreatif dan profesional dituntut untuk memilih metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Cara guru melakukan suatu kegiatan pembelajaran mungkin memerlukan metode yang berbeda dengan pembelajaran lainnya. Metode pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, maka perlu dikembangkan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Sebagaimana kita tahu bahwa salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya motivasi atau minat siswa untuk belajar adalah penggunaan metode yang terpaku hanya pada satu metode dan tidak variatif. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi psikologis siswa, maka minat siswa untuk belajar sosiologi akan semakin meningkat. Siswa akan

menggunakan waktunya dengan seefisien mungkin untuk belajar, dengan demikian akan lebih mudah memahami pelajaran sosiologi sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Suatu pengajaran yang hanya mengutamakan prinsip individual tidak akan menguntungkan siswa maupun masyarakat. Kehidupan sebagian besar siswa dipengaruhi oleh orang lain maupun teman-temannya. Di mana ada orang hidup bersama-sama, tentu di sana ada kontak sosial. Hubungan sosial antara sesama manusia merupakan suatu keharusan, sebab dengan kontak sosial orang akan dapat mengembangkan kepribadiannya dengan lebih sempurna. Dengan kegiatan-kegiatan ini maka dalam setiap kegiatan mengajar guru dituntut agar sanggup menciptakan suasana sosial yang membangkitkan kerja sama diantara para siswa dalam mewujudkan materi pelajaran supaya dapat diserap lebih efektif dan efisien.

Pembelajaran Sosiologi misalnya, pembelajaran ditekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami lingkungan sekitarnya secara ilmiah. Pendidikan Sosiologi diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Selanjutnya siswa diharapkan dapat mengembangkan dan menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

Penelitian menyangkut peningkatan hasil belajar sosiologi melalui penerapan strategi pembelajaran problem solving pada sekolah menengah telah

dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian-penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dalam menggunakan strategi ataupun model yang tepat dalam proses pembelajaran. Diantaranya Andi Nurlinda (2010) yang meneliti tentang “Penerapan Strategi Pembelajaran Problem Solving dalam Memahami Perilaku Menyimpang pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Ratulangi Makassar”. Hasil dari penelitian yang dilakukan dalam dua siklus tersebut adalah terjadinya peningkatan prestasi belajar, hal ini dapat dilihat dari indikator berupa peningkatan skor rata-rata dari siklus I sebesar 52,18 menjadi 71,87 pada siklus II.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mulianti (2010) yang meneliti tentang “Efektivitas Metode Problem Solving dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Konflik pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru” juga terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata dari 6,82 pada siklus I menjadi 7,6 pada siklus II.

Hal sama dilakukan oleh Fatmah (2012) yang meneliti tentang “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Creative Problem Solving dengan Video Compact Disk pada Siswa Kelas VIII₂ SMP Negeri 3 Bolo Bima”, di mana hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu terjadinya peningkatan nilai rata-rata dari siklus I dengan nilai 71,93 menjadi 77,90 pada siklus II.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam

proses pembelajaran dapat membantu dalam upaya meningkatkan hasil atau prestasi belajar siswa.

Dari observasi awal serta wawancara langsung dengan guru bidang studi sosiologi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Bengo, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada bidang studi sosiologi masih tergolong rendah, di mana nilai yang didapat dari evaluasi belum mencapai standar dari kriteria yang telah ditentukan, rata-rata nilai yang diperoleh 65 sedangkan KKM di SMA Negeri 1 Bengo yaitu 70. Hal ini terjadi karena disebabkan beberapa faktor salah satunya yaitu faktor pembelajaran itu sendiri, dalam artian bahwa dalam pembelajaran itu perlu disesuaikan dengan kondisi siswa.

Dengan melihat kondisi yang ada di lingkungan SMA Negeri 1 Bengo yang pada dasarnya tidak ada masalah dalam sarana belajar, keadaan siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran Sosiologi maka perlu dicarikan solusi-solusi terutama metode-metode mengajar yang dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa. Berdasarkan pengamatan, tampak bahwa para siswa memang “kurang bergairah” dalam belajar Sosiologi. Akibatnya yaitu mereka kurang mampu untuk memecahkan soal-soal Sosiologi sehingga hasil belajarnya pun kurang memuaskan. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan menggunakan strategi pembelajaran problem solving (pemecahan masalah).

Kemampuan pemecahan masalah sangat penting artinya bagi siswa dan masa depannya, sesuai dengan tujuan pembelajaran pemecahan masalah yaitu menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam

memecahkan masalah yang dihadapi kelak di masyarakat. Berdasar pemikiran itulah sehingga permasalahan ini kami angkat dalam sebuah penelitian dengan judul “Peningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Masalah Sosial (*gangsterisme*) Melalui Model Pembelajaran *Problem Solving* Pada Siswa Kelas XSMA Negeri 1 Bengo Kabupaten Bone”.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran sosiologi yaitu rendahnya hasil belajar dan kurangnya respon positif siswa pada pembelajaran sosiologi yang disebabkan oleh metode belajar guru yang masih bersifat monoton, proses pembelajaran banyak didominasi oleh guru.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Masalah dalam penelitian ini akan dipecahkan melalui metode pembelajaran *Problem solving* yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dalam penelitian tindakan kelas.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana menerapkan model pembelajaran *Problem solving* agar dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bengo Kabupaten Bone pokok bahasan masalah sosial (*Gengsterisme*)?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi pokok bahasan masalah sosial (*Gangsterisme*) siswa kelas X SMA Negeri 1 Bengo Kabupaten Bone melalui penerapan strategi pembelajaran *Problem Solving*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis
 - a) Penulis dapat menganalisa dan mengembangkan praktek strategi pembelajaran problem solving khususnya pokok bahasan masalah sosial (*Gangsterisme*).
 - b) Penulis memperoleh pengalaman di lapangan tentang strategi pembelajaran problem solving khususnya pokok bahasan masalah sosial (*Gangsterisme*).
2. Bagi siswa
 - a) Perhatian siswa dapat dipusatkan dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat diamati.
 - b) Dapat merangsang bagi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar.
 - c) Bisa membantu siswa ingat lebih lama tentang materi yang di sampaikan.

d) Dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa, karena ikut serta berperan secara langsung.

3. Bagi guru

Memberikan informasi kepada guru tentang pentingnya strategi pembelajaran problem solving pokok bahasan masalah sosial (*Gangsterisme*) guna meningkatkan hasil belajar dan tujuan yang diinginkan bagi siswa. Sebagai informasi bagi guru-guru, khususnya guru sosiologi SMA mengenai pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran problem solving.

4. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah, sehingga di sekolah tersebut menggunakan strategi pembelajaran problem solving pada pembelajaran masalah sosial (*Gangsterisme*) guna meningkatkan mutu pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Namun, realitas yang dipahami oleh sebagian besar masyarakat tidaklah demikian. Belajar dianggapnya properti sekolah. Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah. Sebagian besar masyarakat menganggap belajar di sekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan. Anggapan tersebut tidak seluruhnya salah, sebab seperti dikatakan Reber (Agus Suprijono, 2010: 3) belajar adalah *the proses of acquiring knowledge*. Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan.

Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat menumpulkan atau menerimanya. Proses belajar-mengajar ini banyak didominasi aktivitas menghafal. Peserta didik sudah belajar jika mereka sudah hafal dengan hal-hal yang telah dipelajarinya. Sudah barang tentu pengertian belajar seperti ini secara esensial belum memadai. Perlu kita pahami, perolehan pengetahuan maupun upaya penambahan pengetahuan hanyalah salah satu kegiatan kecil dari kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Secara sederhana Gagne dalam (Yatim Rianto, 2010: 4) menyatakan bahwa belajar merupakan kecenderungan perubahan pada diri manusia yang dapat dipertahankan selama proses pertumbuhan. Hal ini berarti bahwa belajar merupakan suatu peristiwa yang terjadi di dalam kondisi-kondisi tertentu yang dapat diamati, diubah, dan dikontrol. Lebih lanjut Degeng dalam (Yatim Rianto, 2010: 4) menyatakan bahwa belajar merupakan pengaitan pengetahuan baru pada struktur kognitif yang sudah dimiliki si belajar. Hal ini mempunyai arti bahwa dalam proses belajar, siswa akan menghubungkan-hubungkan pengetahuan atau ilmu yang telah tersimpan dalam memorinya dan kemudian menghubungkan dengan pengetahuan baru.

Selanjutnya, Anthony Robbins dalam (Trianto, 2010: 15) mendefinisikan belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dengan sesuatu (pengetahuan) yang baru. Dari definisi ini dimensi belajar memuat beberapa unsur, yaitu: (1) penciptaan hubungan, (2) sesuatu hal (pengetahuan) yang sudah dipahami, dan (3) sesuatu (pengetahuan) yang baru. Jadi dalam makna belajar di sini, bukan berangkat dari sesuatu yang benar-benar belum diketahui (nol), tetapi merupakan keterkaitan dari dua pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru.

Hal yang senada tentang pengertian belajar diungkapkan oleh Jerome Bruner dalam (Trianto, 2010: 15), belajar adalah suatu proses aktif di mana siswa membangun (mengkonstruksi) pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimilikinya. Dalam pandangan konstruktivisme “belajar” bukanlah semata-mata mentransfer pengetahuan yang

ada di luar dirinya, tetapi belajar lebih pada bagaimana otak memproses dan menginterpretasikan pengalaman yang baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya dalam format yang baru.

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri sipembelajar. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh individu. Sedangkan pengalaman merupakan interaksi antara individu dengan lingkungan sebagai sumber belajarnya. Jadi, belajar di sini diartikan sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil, menjadi lebih terampil, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri.

Selanjutnya mengenai tentang pembelajaran, di mana pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan

peserta didik, di mana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Prinsip Belajar

Setelah kita memahami hakikat belajar dan pembelajaran, maka prinsip-prinsip belajarpun harus dipahami. Berikut adalah prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

Pertama, prinsip belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri:

- 1). Sebagai hasil tindakan rasional instrument yaitu perubahan yang disadari.
- 2). Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
- 3). Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
- 4). Positif atau berakumulasi.
- 5). Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
- 6). Permanen atau tetap, sebagaimana dikatakan oleh Witting (Agus Suprijono, 2010: 4) belajar sebagai *any relatively permanent change in an organism's behavioral repertoire that occurs as a result of experience*.
- 7). Bertujuan dan terarah.
- 8). Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.

Kedua, belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistematis yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.

Ketiga, belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

c. Hasil Belajar

Menurut Agus Suprijono (2010: 5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne (Agus Suprijono, 2010: 5) hasil belajar berupa:

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis - sintesis fakta - konsep dan mengembangkan prinsip - prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif yaitu kacakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Bloom dalam (Agus Suprijono, 2010: 6) mengatakan bahwa:

“Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah knowledge (pengetahuan, ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), application (menerapkan), analysis (menguraikan, menentukan hubungan), synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan evaluation (menilai). Domain afektif adalah receiving (sikap menerima), responding (memberikan respon), valuing (nilai), organization (organisasi), characterization (karakterisasi). Domain psikomotorik meliputi initiatory, pre-routine, dan routinized. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual”.

Sementara menurut Lingdren (Agus Suprijono, 2010:7) hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap. Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil belajar yaitu :

- 1) Faktor Internal (dari dalam individu yang belajar).

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain yaitu : motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan dan lain sebagainya.

2) Faktor Eksternal (dari luar individu yang belajar).

Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap.

Hasil belajar yang diperoleh siswa adalah sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa, harus semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa. Proses belajar merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai siswa.

2. Hakikat Pembelajaran Sosiologi

a) Pengertian Pembelajaran Sosiologi

Pembelajaran sosiologi merupakan interaksi antara siswa dengan komponen lainnya. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Setiap kegiatan pembelajaran sosiologi selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang di desain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru.

Mengajar dan pembelajaran sosiologi pada hakekatnya adalah suatu proses yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik

melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya adalah proses memberikan bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar.

Bahan pembelajaran merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pengajaran, sebab bahan pembelajaran merupakan inti dalam proses belajar mengajar. Sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran bisa didapatkan. Sumber pelajaran dapat berasal dari masyarakat dan kebudayaan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan anak didik. Sumber-sumber belajar itu adalah:

- a. Manusia (dalam keluarga, sekolah dan masyarakat)
- b. Buku/perpustakaan
- c. Media massa (majalah, surat kabar, radio, tv, dan lain-lain)
- d. Alat pelajaran (buku pelajaran, peta, gambar, kaset, tape, papan tulis, kapur, spidol, dan lain-lain).

b) Tujuan Pembelajaran Sosiologi

Tujuan merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran. Tidak ada suatu pembelajaran yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal ini merupakan kegiatan yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan arah, target akhir dan prosedur yang dilakukan.

Tujuan dalam pendidikan pembelajaran sosiologi merupakan suatu cita-cita yang bernilai normatif. Sebab dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada anak didik. Nilai-nilai itu nantinya akan mewarnai

cara anak didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosial, baik di sekolah maupun diluar sekolah.

3. Strategi Pembelajaran problem solving (Pemecahan Masalah)

a. Pengertian Pembelajaran Problem Solving

Pada hakikatnya program pembelajaran bertujuan tidak hanyamemahami dan menguasai apa dan bagaimana sesuatu terjadi, tetapi juga memberi pemahaman dan penguasaan tentang “mengapa hal itu terjadi”. Berpijak pada permasalahan tersebut, maka pembelajaran pemecahan masalah menjadi sangat penting untuk diajarkan.

Pemecahan masalah dipandang sebagai suatu proses untuk menemukan kombinasi dari sejumlah aturan yang dapat diterapkan dalam upaya mengatasi situasi yang baru. Pemecahan masalah tidak hanya sekadar sebagai bentuk kemampuan menerapkan aturan-aturan yang telah dikuasai melalui kegiatan-kegiatan belajar terdahulu, melainkan lebih dari itu, merupakan proses untuk mendapatkan seperangkat aturan pada tingkat lebih tinggi. Apabila seseorang telah mendapatkan suatu kombinasi perangkat aturan yang terbukti dapat dioperasikan sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi maka ia tidak saja dapat memecahkan suatu masalah, melainkan juga telah berhasil menemukan sesuatu yang baru. Sesuatu yang dimaksud adalah perangkat prosedur atau strategi yangmemungkinkan seseorang dapat meningkatkan kemandirian dalam berpikir. Gagne (Made Wena, 2010: 52).

Strategi pembelajaran penyelesaian masalah adalah bagian dari strategi belajar-mengajar inkuiri. strategi pembelajaran penyelesaian masalah memberi

tekanan pada terselesaikannya suatu masalah secara menalar. Pentingnya strategi pembelajaran ini oleh karena belajar pada prinsipnya adalah suatu interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Proses ini dapat juga disebut sebagai proses internalisasi oleh karena di dalam interaksi tersebut manusia aktif memahami dan menghayati makna dari lingkungannya. Proses ini berlangsung secara bertahap, mulai dari menerima stimulus dari lingkungan, sampai pada memberi respon yang tepat terhadapnya.

b. Karakteristik Penyelesaian Masalah

Strategi inkuiri sering juga disebut strategi penyelesaian masalah atau strategi discovery. Perbedaannya adalah hanya pada penekanan masing-masing. Inkuiri lebih memberi tekanan pada keyakinan atas diri sendiri terhadap apa yang ditemukan, penyelesaian masalah pada terselesaikannya masalah itu sendiri, dan discovery pada penemuan itu sendiri. Setiap hari, bahkan setiap saat manusia berhadapan dengan berbagai masalah yang menuntut penyelesaian, mulai dari masalah yang paling sederhana sampai persoalan yang rumit, mulai dari masalah pribadi, masalah keluarga, maupun masalah kemasyarakatan.

Penyelesaian masalah adalah proses memikirkan dan mencari jalan keluar bagi masalah tersebut. Penyelesaian masalah dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain sebagai berikut:

1. Penyelesaian masalah berdasarkan pengalaman masa lampau. Biasanya cara ini digunakan pada masalah-masalah yang muncul secara berkala yang hanya berbeda dalam bentuk penampilannya.

2. Penyelesaian masalah secara intuitif. Masalah diselesaikan tidak berdasarkan akal, tetapi berdasarkan intuisi atau firasat.
3. Penyelesaian masalah dengan cara *trial and error*. Penyelesaian masalah dilakukan dengan coba-coba sehingga akhirnya ditemukan penyelesaian yang tepat. Percobaan yang dilakukan tidak berdasarkan hipotesis, tetapi secara acak.
4. Penyelesaian masalah secara otoritas. Penyelesaian masalah dilakukan berdasarkan kewenangan seseorang.
5. Penyelesaian masalah secara metafisik. Masalah-masalah yang dihadapi dalam dunia empirik diselesaikan dengan konsep-konsep atau prinsip-prinsip yang bersumber dalam dunia supranatural atau dunia mistik.
6. Penyelesaian masalah secara ilmiah ialah penyelesaian masalah secara rasional melalui proses deduksi dan induksi.

Penyelesaian masalah yang akan dibicarakan dalam strategi pembelajaran di sini adalah penyelesaian masalah secara ilmiah atau semi ilmiah. Untuk mendukung strategi pembelajaran ini, guru perlu memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan. Materi pelajaran tidak hanya terbatas pada buku teks di sekolah, tetapi dapat juga diambil dari sumber-sumber lingkungan seperti peristiwa-peristiwa kemasyarakatan atau peristiwa dalam lingkungan sekolah. Pemilihan materi seperti itu memerlukan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Bahan yang dipilih bersifat *conflict issue* atau kontroversial. Bahan seperti itu dapat direkam dari peristiwa-peristiwa konkret dalam bentuk audio visual, klipping, atau disusun sendiri oleh guru.

2. Bahan yang dipilih bersifat umum sehingga tidak terlalu asing bagi siswa.
3. Bahan tersebut mencakup kepentingan orang banyak dalam masyarakat.
4. Bahan tersebut mendukung tujuan pengajaran dan pokok bahasan dalam kurikulum sekolah.
5. Bahan tersebut merangsang perkembangan kelas yang mengarah pada tujuan yang dikehendaki.
6. Bahan tersebut menjamin kesinambungan pengalaman belajar siswa.

c. Taksonomi Pemecahan Masalah

Wankat dan Oreovocz dalam (Made Wena, 2010: 53) mengklasifikasikan lima tingkat taksonomi pemecahan masalah, yaitu sebagai berikut:

1) Rutin

Tindakan rutin atau bersifat algoritmik yang dilakukan tanpa membuat suatu keputusan.

2) Diagnostik

Pemilihan suatu prosedur atau cara yang tepat secara rutin.

3) Strategi

Pemilihan prosedur secara rutin untuk memecahkan suatu masalah.

Strategi merupakan bagian dari tahap analisis dan evaluasi.

4) Interpretasi

Kegiatan pemecahan masalah yang sesungguhnya, karena melibatkan kegiatan mereduksi masalah yang nyata, sehingga dapat dipecahkan.

5) Generalisasi

Pengembangan prosedur yang bersifat rutin untuk memecahkan masalah-masalah yang baru.

d. Langkah-Langkah Pemecahan Masalah

Menurut Johnson & Johnson dalam (Gulo, 2008: 116) penyelesaian masalah ini dilakukan melalui kelompok. Suatu isu yang berkaitan dengan pokok bahasan dalam pelajaran diberikan kepada siswa untuk diselesaikan. Masalah yang dipilih mempunyai sifat *conflict issue* atau kontroversial, masalahnya dianggap penting (*important*), urgen dan dapat diselesaikan (*solutionable*). Bahan-bahan ini dapat diambil dari klipping atau peristiwa-peristiwa di sekitar siswa.

Adapun prosedur atau langkah-langkah pembelajaran penyelesaian masalah adalah sebagai berikut:

1) Mendefinisikan masalah

Mendefinisikan masalah dari suatu peristiwa bukanlah pekerjaan yang mudah. Penyelesaian masalah sangat tergantung pada pemahaman terhadap masalah itu sendiri. Banyak orang berusaha menyelesaikan masalah secara langsung tanpa merumuskan lebih dahulu masalahnya sendiri secara eksplisit. Sekali masalah dapat dirumuskan, maka langkah berikutnya dapat dilalui dengan mudah. Perumusan masalah ini di dalam kelas dilakukan sebagai berikut:

- a. Kemukakan kepada siswa peristiwa yang bermasalah, baik melalui bahan tertulis maupun secara lisan. Kemudian minta kepada setiap siswa untuk merumuskan masalahnya dalam satu kalimat sederhana.

Tampunglah setiap pendapat mereka dengan menuliskannya di papan tulis tanpa mempersoalkan tepat atau tidaknya, benar atau salah pendapat tersebut.

- b. Setiap pendapat ditinjau kembali dengan meminta penjelasan dari siswa yang bersangkutan. Dengan demikian dapat dicoret beberapa rumusan yang kurang relevan dan memilih rumusan masalah yang dianggap tepat.

2) Mendiagnosis masalah

Setelah berhasil merumuskan masalah, langkah berikutnya ialah membentuk kelompok kecil. Kelompok ini mendiskusikan sebab-sebab timbulnya masalah.

3) Merumuskan alternatif strategi

Pada tahap ini, kelompok mencari dan menemukan berbagai alternatif tentang cara menyelesaikan masalah. Untuk itu kelompok harus kreatif, berpikir secara divergen, memahami pertentangan di antara berbagai ide, dan memiliki daya temu yang tinggi.

4) Menentukan dan menerapkan strategi

Setelah berbagai alternatif ditemukan oleh kelompok, maka dipilih alternatif mana yang akan dipakai. Penyelesaian masalah pada tahap ini memiliki dua aspek, yaitu:

- a. Pengambilan keputusan, yaitu suatu proses untuk menentukan suatu pilihan dari berbagai alternatif yang ada.

b. Penerapan keputusan, yaitu proses untuk menentukan tindakan yang diperlukan dalam melaksanakan keputusan.

5) Mengevaluasi keberhasilan strategi

Dalam langkah terakhir ini kelompok mempelajari: (1) apakah strategi itu berhasil diterapkan (evaluasi proses), (2) apakah akibat dari penerapan strategi itu (evaluasi hasil). Dalam perencanaan harus dibuat kriteria untuk menentukan keefektifan tindakan dalam menerapkan strategi. Kriteria utama dalam penilaian hasil ialah: apakah situasi yang aktual lebih mendekati keadaan yang ideal sesudah strategi itu diterapkan. Jika strategi itu berhasil diterapkan tetapi tidak banyak mengubah keadaan, maka harus dikembangkan strategi baru yang lebih efektif

B. Kerangka Pikir

Bertolak dari kajian teori yang telah dikemukakan diatas, maka berikut ini akan dikemukakan kerangka pikir yang mendasari hipotesis penelitian. Dalam kajian telah dikemukakan bahwa hasil belajar sosiologi dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, diantaranya adalah faktor metode pembelajaran yang tidak efektif.

Penggunaan metode pembelajaran yang tidak efektif dalam proses belajar mengajar akan mengakibatkan hasil belajar yang rendah, sebaliknya penggunaan metode pembelajaran yang efektif akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya dan dapat mengembangkan motivasi yang kuat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Demikian pula halnya, cara belajar yang teratur yang merupakan pedoman mutlak yang tidak bisa diabaikan oleh seseorang yang

menuntut ilmu. Sikap teratur dalam belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang diterima sementara dan masih perlu diuji. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “jika digunakan model pembelajaran *Problem Solving* pada pokok bahasan masalah sosial (*Gensterisme*), maka hasil belajar sosiologi siswa kelas X SMA Negeri 1Bengo Kabupaten Bone, dapat meningkat”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) secara singkat penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai proses pengkajian dari berbagai kegiatan pembelajaran, yang bertujuan bukan hanya berusaha mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan pembelajaran tetapi yang lebih penting lagi adalah memberikan solusi berupa tindakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut. Untuk mewujudkan tujuan itu, penelitian tindakan kelas dilakukan melalui tahapan-tahapan yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/pengumpulan data, dan refleksi. Selanjutnya, tahapan-tahapan tersebut dirangkai dalam satu siklus kegiatan.

B. Tempat Dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bengo Kabupaten Bone pada tahun ajaran 2014/2015 semester ganjil. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X sebanyak 20 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 9 perempuan.

C. Prosedur Penelitian

Rancangan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan terdiri atas dua siklus, yakni siklus pertama dan siklus kedua. Dan jika belum berhasil maka akan di lanjutkan ke siklus berikutnya. Namun pada penelitian ini hanya sampai

pada siklus ke dua. Gambaran umum yang dilakukan pada setiap siklus adalah: Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Alur dan tahapan pelaksanaan tindakan kelas seperti dibawah ini:



Gambar 2. Skema Penelitian Tindakan Kelas
(Suharsimi Arikunto 2010: 16)

Prosedur pelaksanaan penelitian ini dapat dijabarkan:

Siklus I

Siklus satu dilaksanakan selama empat kali pertemuan (8 x 45 menit). Secara rinci prosedur pelaksanaan tindakan pada siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

a). Tahap Perencanaan(*planning*)

Tahap perencanaan merupakan tahap di mana peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

1. Menelaah kurikulum mata pelajaran sosiologi kelas X SMA Negeri 1 Bendo Kabupaten Bone agar dapat mengalokasikan waktu yang tersedia antara materi pelajaran dengan rencana penelitian.
2. Menyusun perangkat pembelajaran seperti Silabus, RPP, Bahan Ajar, LKS, dan Format Penilaian untuk pelaksanaan tindakan
3. Menyiapkan sarana pendukung
4. Membuat pedoman observasi untuk melihat hasil belajar siswa ketika strategi pembelajaran problem solving diterapkan.
5. Membuat dan menyusun alat evaluasi.

b). Tahap Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan dari tahap ini adalah 4 kali tatap muka yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.

1. Memulai proses belajar mengajar yang menyangkut materi pelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan.
2. Menjelaskan materi pelajaran melalui strategi pembelajaran problem solving.
3. Memberi siswa kesempatan untuk bertanya serta memberikan ulangan sebagai bahan evaluasi.

c). Tahap Pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini ada dua perlakuan yaitu observasi dan evaluasi. Pelaksanaan tahap observasi terhadap aktivitas siswa selama berlangsung proses belajar mengajar yang menggunakan lembar observasi. Pelaksanaan evaluasi memberikan tes hasil belajar yang dilakukan pada akhir tindakan siklus I dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

d). Tahap Refleksi Hasil Kegiatan(*reflecting*)

Hasil yang dicapai dalam tahap observasi dan evaluasi dikumpul kemudian dilakukan analisis dan refleksi. Refleksi dimaksudkan untuk melihat apakah rencana telah terlaksana secara optimal atau perlu dilakukan perbaikan. Hasil analisis siklus I inilah yang dijadikan acuan untuk merencanakan siklus II dimana aspek-aspek yang dianggap bagus tetap dipertahankan, sedangkan kekurangannya menjadi pertimbangan dan revisi pada siklus berikutnya.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II ini relatif sama dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I. Namun dalam pelaksanaan ini dilakukan perbaikan-perbaikan dari siklus I sehingga hasil belajar meningkat. Secara rinci prosedur tindakan pada siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

a). Tahap Perencanaan(*planning*)

kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan perangkat pembelajaran.

- 2) Membuat rencana pembelajaran (RPP) untuk pelaksanaan tindakan
- 3) Menyiapkan sarana yang mendukung.
- 4) Membuat lembar observasi untuk melihat keaktifan siswa selama tindakan berlangsung.
- 5) Membuat tes prestasi belajar siswa siklus II sebagai alat evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal berdasarkan materi yang diajarkan pada siklus II.

b). Tahap Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini, pelaksanaannya hampir sama pada pelaksanaan tindakan siklus I, namun pada pelaksanaan tindakan II ada beberapa aspek yang merupakan perbaikan dari pelaksanaan tindakan I.

c). Tahap Pengamatan (*observing*)

Melakukan observasi aktivitas siswa selama berlangsung proses belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi. Melakukan evaluasi dengan memberikan tes hasil belajar yang dilakukan pada akhir tindakan siklus II dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

d). Tahap Refleksi (*reflecting*)

Hasil yang dicapai dalam tahap observasi dan evaluasi akan dianalisis dan merupakan hasil akhir pelaksanaan tindakan siklus II yang telah dilakukan. Kemudian melakukan refleksi dengan maksud untuk melihat apakah rencana telah terlaksana secara optimal atau perlu diadakan perbaikan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dan cara pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: data tentang hasil belajar sosiologi siswa diperoleh dengan menggunakan tes hasil belajar pada setiap akhir siklus. Untuk data mengenai keaktifan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti proses belajar akan diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pedoman observasi siswa dan guru.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari pelaksanaan observasi dianalisis secara kualitatif, sedangkan data hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif.

Data hasil belajar siswa berupa tes akan dianalisis dengan menggunakan skor yang berdasarkan penilaian acuan patokan, dihitung berdasarkan skor maksimal yang mungkin dicapai oleh siswa. Nilai yang diperoleh dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar sosiologi adalah berdasarkan teknik kategorisasi yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional yang dinyatakan sebagai berikut :

Data yang diperoleh melalui evaluasi dianalisis dengan rumus:

$$N = \frac{s}{S} \frac{p}{m} \frac{ha}{100} \times 100$$

Adapun persentase peningkatan hasil belajar, data yang diperoleh melalui evaluasi dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{p - b}{b} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase peningkatan

Postrate : Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate : Nilai sebelum tindakan

Tabel 3.1 Tingkat penguasaan dan kategori hasil belajar siswa.

No	Nilai	Kategori
1	0 – 59	Sangat Rendah
2	60 – 69	Rendah
3	70 – 79	Sedang
4	80 – 89	Tinggi
5	90 – 100	Sangat Tinggi

(sumber KTSP)

F. Indikator Keberhasilan

Apabila terjadi perubahan sikap siswa terhadap bahan ajar dalam proses belajar mengajar yang dilihat berdasarkan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh nilai minimal 70 dari skor ideal dan tuntas secara klasikal apabila 85% dari jumlah siswa yang telah belajar tuntas. dengan menggunakan strategi pembelajaran problem solving.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas hasil-hasil penelitian belajar sosiologi melalui model pembelajaran *problem solving* pokok bahasan masalah sosial dari siklus I siklus II dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu data tentang hasil pengamatan, sedangkan data tentang hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata, standar deviasi, frekuensi, dan persentase nilai terendah dan nilai tertinggi yang dicapai siswa setiap siklus.

Peneliti meneliti peningkatan hasil belajar sosiologi pada pokok bahasan masalah sosial melalui model pembelajaran *problem solving* siswa kelas X SMA Negeri 1 Bengo Kabupaten Bona menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Pada penelitian ini melalui dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 4 kali pertemuan, waktu pada setiap kali pertemuan yaitu 2 x 45 menit. Adapun pembahasan setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Mengembangkan silabus yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
- 2) Menyusun dan mengembangkan rencana pembelajaran.

- 3) Pengajar membuat instrumen pedoman observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Membuat instrumen tes akhir siklus I untuk mengetahui hasil perkembangan siswa setelah pembelajaran dengan strategi partisipatori secara langsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I berdasarkan hasil diskusi dengan observasi diperoleh bahwa penelitian pada:

Pertemuan I:

Menurut teori dari R.Gagne dalam Slameto (2010:13) belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku, oleh karena itu pada kegiatan awal guru lebih dominan melihat dari proses-proses belajar guna untuk mengukur tentang tingkah laku dan kebiasaan siswa.

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2014, dimana pada pertemuan pertama, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memperkenalkan diri secara singkat pada siswa. Setelah itu guru mulai mengakrabkan diri dengan menanyakan kesiapan para siswa mengikuti pelajaran sosiologi dan melakukan diskusi kecil dengan siswa tentang pengalaman serta kesan dan perasaan mereka pada saat mengikuti pelajaran sosiologi selama ini. kemudian guru mulai menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi pada para siswa agar lebih bersemangat mengikuti pelajaran.

Memasuki kegiatan inti guru mulai menjelaskan materi pelajaran tentang pengertian masalah sosial dan ciri-ciri masalah sosial dan berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Hal yang dilakukan oleh guru untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran pada siswa atau memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya pada guru tentang hal-hal yang belum mereka pahami. Namun dalam kegiatan ini guru mengalami sedikit hambatan karena siswa terlihat takut dan malu dalam mengemukakan pendapatnya. Hal ini disebabkan karena selama ini dalam proses pembelajaran siswa harus mengikuti cara belajar yang dipilih oleh guru, dan dengan patuh siswa mempelajari urutan yang ditetapkan oleh guru dan kurang sekali mendapat kesempatan untuk menyatakan pendapat, sehingga mereka belum mampu merangkai kata untuk mengungkapkan apa yang mereka ketahui dan pahami tentang materi yang diajarkan oleh guru.

Usaha guru untuk mengaktifkan dan menarik perhatian siswa dalam pembelajaran mulai menunjukkan perubahan positif, dimana siswa sudah mulai memberanikan diri dalam mengemukakan pendapatnya tentang apa yang mereka ketahui tentang masalah sosial yang sering muncul dalam hidupan sehari-hari mereka.

Dari jumlah total 20 orang siswa, yang hadir pada pertemuan ini hanya 16 orang siswa. Dalam kegiatan awal guru memberikan apresiasi dan motivasi pada siswa cukup baik, ini dilihat dari siswa yang memperhatikan guru. jumlah siswa yang tidak memperhatikan apresepsi 7 orang Siswa yang melakukan aktivitas

negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) 8 orang. Jumlah siswa atau kelompok yang tidak aktif diskusi 3 orang. Siswa yang bertanya pada saat diskusi 3 orang, jumlah siswa yang menjawab pada saat diskusi 3 orang. Jumlah siswa yang bertanya relevan dengan materi 4 orang, jumlah siswa dalam kelompok yang menjawab pertanyaan peserta 3 orang, dan jumlah siswa dalam kelompok persentase yang menjawab pertanyaan dengan benar 2 orang.

Pertemuan II:

Witherington dalam (Suyono,2012:11) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 13agustus 2014. Dimana pada pertemuan sebelumnya, siswa terlihat masih ragu dan takut ketika guru mulai mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan perilaku menyimpang, namun selama proses pembelajaran pertemuan kedua ini berlangsung, guru selalu memberikan rangsangan dan latihan pada para siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang sering mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari mereka, membuat siswa lebih rileks dalam mengikuti pelajaran dan mulai membangkitkan rasa percaya diri dalam mengemukakan apa yang mereka ketahui dan pahami tentang masalah sosial yang sering mereka temui dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Crow and Crow dalam (Suyono, 2012:12) belajar merupakan diperolehnya kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru. Belajar dikatakan berhasil jika seseorang

mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya, sehingga belajar semacam ini disebut dengan *rote learning*, belajar hafalan, tanpa mementingkan makna.

Hal inilah yang kemudian memberikan rasa ketertarikan para siswa untuk mengikuti materi pelajaran sosiologi, karena menurut mereka selama ini mereka hanya diberikan penjelasan sesuai apa yang ada di buku teks atau apa yang dijelaskan oleh guru mereka tanpa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Namun setelah siswa diaktifkan dalam pembelajaran gairah belajar mereka mulai hidup kembali, karena menurut para siswa, mereka diajak dan dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran yang dulunya mereka hanya sebagai pendengar pasif, namun setelah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru yaitu model pembelajaran *problem solving*, melatih kemampuan para siswa mengemukakan pendapat, berpikir kritis dan memecahkan masalah yang mampu membangkitkan kembali semangat mereka untuk mengikuti pembelajaran karena mereka merasa mendapatkan kepuasannya dalam pembelajaran.

Pada pertemuan II dari jumlah total 20 orang siswa, yang hadir pada pertemuan ini sekitar 18 orang siswa pada kegiatan awal ketua kelas menyiapkan kelas dan guru melakukan pengecekan siswa dengan mengabsen. Kemudian guru memberikan apresiasi dan motivasi pada siswa cukup baik, ini dilihat dari siswa yang memperhatikan guru. Jumlah siswa yang tidak memperhatikan apresepsi 5 orang. Siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) 6 orang. Jumlah siswa atau kelompok yang tidak aktif diskusi 3 orang. Siswa yang bertanya pada saat diskusi kelompok 3 orang,

jumlah siswa yang menjawab pada saat diskusi kelompok 4 orang. Jumlah siswa yang bertanya relevan dengan materi 4 orang, jumlah siswa dalam kelompok yang menjawab pertanyaan peserta 3 orang, dan jumlah siswa dalam kelompok persentase yang menjawab pertanyaan dengan benar 3 orang.

Pertemuan III:

Pada hari Sabtu tanggal 16 Agustus 2014 guru mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengabsen murid. Seperti pada pertemuan sebelumnya, guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pelajaran yang telah dipelajari. Murid dengan berebutan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Yang tidak mengacungkan tangan, itu yang ditunjuk untuk menjawab. Setelah itu, guru menjelaskan materi.

Hilgard dalam (Suyono, 2012:12) belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi. Selanjutnya bersama-sama dengan Marquis, Hilgard memperbaharui definisinya dengan menyatakan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri.

Dari jumlah total 20 orang siswa, yang hadir pada pertemuan ini sekitar 20 orang siswa pada kegiatan awal ketua kelas menyiapkan kelas dan guru melakukan pengecekan siswa dengan mengabsen. kemudian guru memberikan apresiasi dan motivasi pada siswa cukup baik, ini dilihat dari siswa yang memperhatikan guru. jumlah siswa yang tidak memperhatikan apersepsi 4 orang

Siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) 5 orang. Jumlah siswa atau kelompok yang tidak aktif diskusi 2 orang. Siswa yang bertanya pada saat diskusi kelompok 4 orang, jumlah siswa yang menjawab pada saat diskusi kelompok 5 orang. Jumlah siswa yang bertanya relevan dengan materi 5 orang, jumlah siswa dalam kelompok yang menjawab pertanyaan peserta 4 orang, dan jumlah siswa dalam kelompok persantese yang menjawab pertanyaan dengan benar 5 orang.

Pertemuan IV:

Pada pertemuan keempat dilaksanakan evaluasi siklus I. Menurut Hamalik (2001: 32) “Apa yang telah dipelajari perlu digunakan secara praktis dan diadakan ulangan secara kontinu dibawah kondisi yang serasi, sehingga penguasaan hasil belajar menjadi lebih mantap”.

Evaluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kemampuan atau pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Hasil dari evaluasi tersebut kemudian dianalisis dan direfleksi. Berdasarkan hasil evaluasi siklus I, dimana belum mencapai hasil yang maksimal maka perlu diadakan tindakan lanjut yaitu pada siklus II.

C. Observasi dan Evaluasi

1. Aktivitas Belajar Siswa

Deskripsi hasil observasi aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung adalah sebagai berikut:

Aktivitas Siswa Selama proses Pembelajaran Berlangsung pada Siklus I

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SELAMA PROSES
PEMBELAJARAN BERLANGSUNG PADA SIKLUS I**

Tabel 4.1.Keaktifan siswa pada siklus I

N O	AKTIVITAS SISWA SELAMA PBM	PERTEMUAN				RATA - RATA	PERS ENTA SE (%)
		I	II	III	IV		
1	Jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	16	18	20	E V A L U A S I S I K L U S	18	90%
2	Jumlah siswa yang tidak memperhatikan apresepsi	7	5	4		5,33	26,67 %
3	Jumlah siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)	8	6	5		6,33	31,66 %
4	Jumlah siswa yang tidak aktif diskusi	3	3	2		2,67	13,33 %
5	Jumlah siswa yang bertanya pada saat diberikan kesempatan	3	3	4		3,33	16,67 %
6	Jumlah siswa yang menjawab pada saat diberi pertanyaan	3	4	5		4	20%
7	Jumlah siswa yang bertanya relevan dengan materi	4	4	5		4,33	21,67 %
8	Jumlah siswa yang menjawab pertanyaan peserta	3	3	4		3,33	16,67 %
9	Jumlah siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar dari guru.	2	3	5		3,33	16,67 %

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh data bahwa siklus I dari 20 siswa. Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebanyak 90%, jumlah siswa yang tidak

memperhatikan apresepsi 26,67%, siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) 31,66% orang. Jumlah siswa atau kelompok yang tidak aktif diskusi 13,33% orang. Siswa yang bertanya pada saat diskusi kelompok 16,67% orang, jumlah siswa yang menjawab pada saat diskusi kelompok 20% orang. Jumlah siswa yang bertanya relevan dengan materi 21,67% orang, jumlah siswa dalam kelompok yang menjawab pertanyaan peserta 16,67% orang, dan jumlah siswa dalam kelompok persantese yang menjawab pertanyaan dengan benar 16,67% orang.

2. Hasil Belajar Siswa

Pada siklus ini dilaksanakan hasil tes belajar yang berbentuk ulangan harian setelah selesai penyajian materi untuk siklus I. Adapun hasil analisis skor hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *problem solving* dapat dilihat sebagai berikut:

Data nilai siswa setelah diurutkan mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi:

50,50,50,54,55,55,55, 63, 70, 70, 70, 70, 70, 73, 73, 73, 80, 85, 86, 93

Diketahui: $n = 20$

$$\sum_{i=1}^n X = 1235$$

1. Median (Md)

$$\begin{aligned} \text{Md} &= \frac{X_{10} + X_{11}}{2} \\ &= \frac{70 + 70}{2} \\ &= 70 \end{aligned}$$

Jadi, mediannya adalah, 70

2. Rentang Skor = Nilai Maksimum – Nilai Minimum
 = 93 – 50
 = 43

Skor (xi)	Banyaknya siswa (fi)	fi.xi	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i (x_i - \bar{x})^2$
50	3	150	-17,25	297,56	892,68
54	1	54	-13,25	175,56	175,56
55	3	165	-12,25	150,06	450,18
63	1	63	-4,25	18,06	18,06
70	5	350	2,75	7,56	37,8
73	3	219	5,74	32,95	98,85
80	1	80	12,75	162,56	162,56
85	1	85	17,75	315,06	315,06
86	1	86	18,75	351,56	351,56
93	1	93	25,75	663,06	663,06
Jumlah	20	1345			3165,37

3. Rata-rata:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i} = \frac{1345}{20} = 67,25$$

Dasar-dasar statistik (Muhammad Arief Tiro,2007)

4. Standar Deviasi (S)

$$\begin{aligned}
 s &= \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{3165,37}{20-1}} \\
 &= \sqrt{16659} \\
 &= 12,90
 \end{aligned}$$

Analisis Data Kuantitatif. Menurut Subana,dkk Dalam Statiktik
Pendidikan (2000:87)

Table 4.2 Statistik Skor Hasil Tes Siswa Pada Siklus I

Statistik	Nilai statistic
Objek	20
Skor Ideal	100
Skor Rata-rata	67,25
Skor Tertinggi	93
Skor Terendah	50
Rentang Skor	43
Standar deviasi	12,90

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar sosiologi setelah diterapkan model pembelajaran *problem solving* pada siswa kelas X SMA

Negeri 1 Bengo Kabupaten Bone adalah 67,25 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Sedangkan secara individual skor yang dicapai siswa pada penerapan ini tersebar dengan skor tertinggi 93 dan skor terendah 50 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai 93 dan skor terendah yang mungkin dicapai 50, dengan rentang skor 43.

Data hasil belajar siklus I diperoleh melalui ulangan harian yang dilaksanakan setelah tiga kali pertemuan belajar mengajar. Adapun distribusi, frekuensi dan presentase hasil belajar sosiologi siswa sebagai berikut:

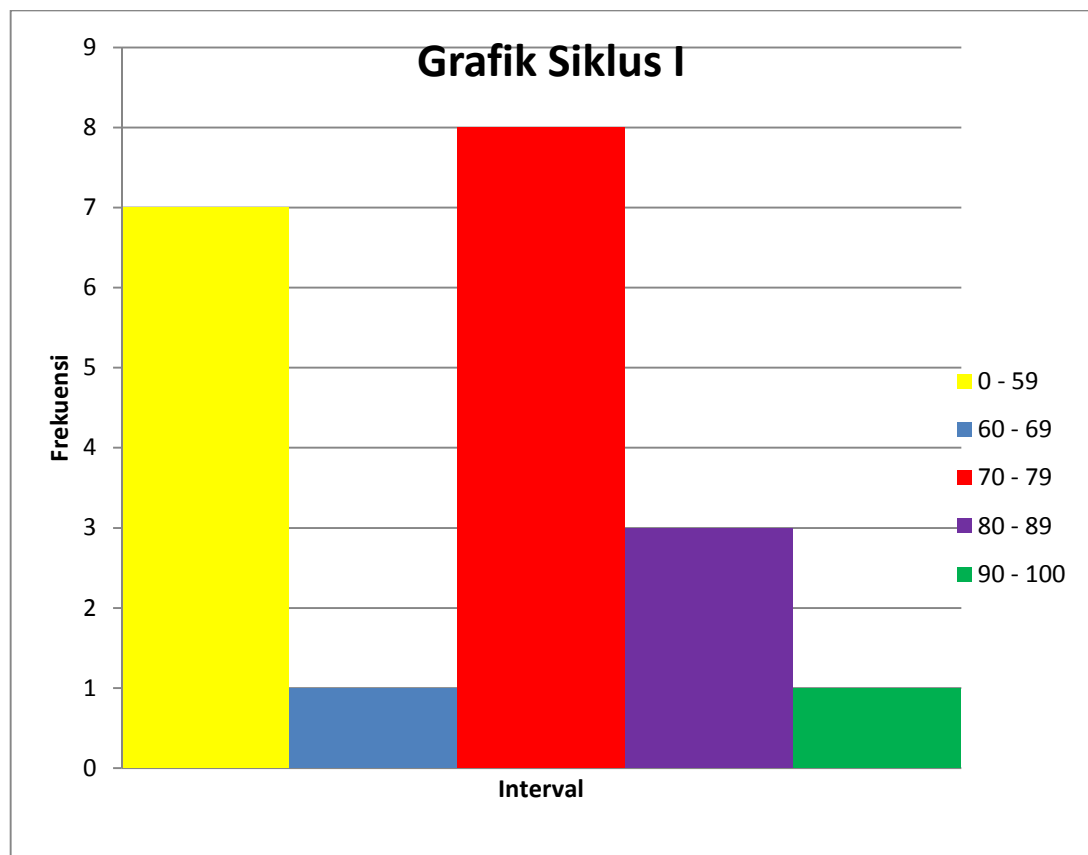
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Siklus I

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 59	Sangat rendah	7	35%
60 – 69	Rendah	1	5%
70 – 79	Sedang	8	40%
80 – 89	Tinggi	3	15%
90 – 100	Sangat tinggi	1	5%
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dimukakan bahwa pada siklus pertama ini menunjukkan bahwa dari 20 siswa kelas X SMA Negeri 1 Bengo Kabupaten Bone yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* secara umum penguasaan siswa terhadap materi masalah sosial (*gangsterisme*) pada siklus I belum sepenuhnya maksimal. Hal ini terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat rendah 4 orang dengan persentase 20%,

siswa yang berada pada kategori rendah 4 orang dengan persentase 20%, siswa yang berada pada kategori sedang 8 orang dengan persentase 40%, sedangkan siswa yang berada pada kategori tinggi 3 orang dengan persentase 15% dan sangat tinggi 1 orang dengan persentase 5%, sedangkan KKM adalah 70, data hasil belajar ini menjadi salah satu bahan refleksi untuk pelaksanaan siklus II.

Berikut ini adalah gambar grafik hasil siklus I



Berdasarkan data hasil belajar dari siklus I akan mengalami peningkatan walaupun masih ada sebagian siswa yang masih membutuhkan bimbingan guru.

D. Hasil Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan yang menjadi rekaman pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat di paparkan perubahan-perubahan sikap yang terjadi didalam realisasi tindakan terhadap proses aktivitas belajar di kelas selama kegiatan berlangsung. Sejak pertemuan pada minggu pertama sikap siswa masih menunjukkan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, hal ini terlihat dari masih ada siswa yang tidak memperhatikan materi yang diajarkan guru sehingga masih ada siswa yang bertanya tidak sesuai dengan materi. Selain itu pada saat persentase hasil diskusi masih ada siswa lain yang tidak memperhatikan, sehingga hanya sebagian kecil saja yang mampu menanggapi hasil persentase.

Kendala utama dalam pelaksanaan siklus I karena kurangnya minat siswa dalam belajar, selain itu siswa masih belum terbiasa belajar melalui model pembelajaran berbasis masalah. Oleh karena itu perlu upaya selanjutnya untuk memperbaikinya. Hasil refleksi tersebut menjadi dasar acuan dilanjutkannya pelaksanaan tindakan siklus II dengan mengupayakan perbaikan melalui model pembelajaran *problem solving* yaitu menekankan pada siswa untuk menyelesaikan sebuah masalah, mengerjakan setiap tugas yang diberikan, memperhatikan siswa yang masih melakukan aktivitas lain pada saat guru menjelaskan sehingga siswa bertanya sesuai dengan materi serta mengarahkan siswa untuk aktif pada saat kelompok mempersentasikan hasil diskusinya. Siswa lebih terbuka dan rileks diantara anggota kelompok dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperoleh dan memberi masukan diantara mereka untuk mengembangkan

pengetahuan, sikap, nilai, dan moral serta terampilan yang ingin dikembangkan dalam pelajaran.

2. Pelaksanaan Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti akan berdiskusi dengan guru mata pelajaran untuk membahas permasalahan yang akan dipecahkan menelaah kurikulum berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan adapun standar kompetensi yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran adalah Menerapkan sebab-sebab terjadinya masalah sosial dalam di dalam masyarakat.

Pada tahap ini relatif sama pada tahap perencanaan siklus pertama, yaitu melaksanakan diskusi awal dengan guru mata pelajaran sosiologi bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar sosiologi pada pokok bahasan sebab-sebab masalah sosial dan dampak masalah sosial. Selanjutnya, setelah menetapkan pada pokok bahasan metode ajar peneliti membuat rencana kegiatan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving*, kemudian peneliti lebih menekankan pada siswa pada siklus II agar lebih terfokus dan lebih aktif mempersiapkan diri menerima materi yang disajikan oleh guru dan menyarankan pada siswa untuk menyiapkan bahan-bahan penunjang untuk kelancaran penelitian antara lain, pedoman observasi, membuat silabus, kriteria ketuntasan minimal (KKM), lembar kerja siswa, serta tes hasil belajar untuk siklus II.

b. Pelaksanaan Pembelajaran oleh Peneliti pada Siklus II

Pada Siklus II berdasarkan hasil diskusi dengan observasi diperoleh bahwa penelitian pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

Pertemuan I

Pada hari Sabtu tanggal 20 Agustus 2014, siklus kedua akan dilaksanakan dengan empat kali pertemuan, tiga kali pertemuan pembahasan materi dan satu kali pertemuan memberikan tes siklus II ini sama saat pelaksanaan siklus pertama. Setelah siklus I indikator kinerja belum tercapai. Dengan demikian sebagai gambaran pelaksanaan siklus ini didasari oleh hasil observasi / evaluasi dan refleksi pada siklus I. Pada pertemuan pertama siklus II peneliti akan membuka pelajaran dengan memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan materi yang akan di jelaskan oleh guru, disamping itu peneliti akan memberikan rangsangan pada siswa dengan mengulas kembali materi terdahulu yang berhubungan dengan materi sebab-sebab masalah sosial disamping peneliti akan memberikan himbauan dan motivasi untuk membaca buku-buku dan media yang lain yang berkaitan dengan materi yang akan di bahas.

Seperti yang menjadi ciri khas dari model pembelajaran *problem solving*, yaitu dimana siswa diaktifkan dalam pembelajaran dengan cara melakukan diskusi dan saling bertukar pendapat dalam pembelajaran membuat siswa merasa terlatih untuk mengolah kemampuan berpikir mereka. Dengan demikian siswa merasa hak mereka sebagai peserta didik terpenuhi dan mendapatkan kepuasan dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2001: 32) yang

menyatakan bahwa “ belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasannya”.

Selanjutnya, peneliti membagi siswa dalam bentuk kelompok dan memberikan tugas kelompok yang berhubungan dengan sebab-sebab terjadinya masalah sosial dimasyarakat. Setiap kelompok akan membacakan tugasnya di depan kelas yang diwakili masing-masing perwakilan kelompoknya. Guru menyampaikan indikator pembelajaran yang akan dicapai setelah mempelajari materi tersebut kemudian menjelaskan materi pelajaran secara singkat.

Dalam pertemuan pertama siklus II ini, siswa terlihat jauh lebih siap dibandingkan dengan pada pertemuan siklus I lalu, hal ini terbukti dengan semakin beragamnya komentar dan pendapat siswa yang mereka utarakan pada saat proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena latihan yang membuat mereka semakin terbiasa, karena menurut Hamalik (2001 : 32) : belajar memerlukan latihan, dengan jalan : *relearning*, *recalling*, dan *reviewing* agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai akan dapat lebih mudah dipahami.

Guru kembali memberi penegasan seperti menunjuk siswa untuk membahas materi yang diberikan. Guru melakukan evaluasi dan memberikan penghargaan pada kelompok yang kinerjanya bagus. Mengamati aktivitas belajar siswa dengan mengisi lembar pengamatan. Pertemuan pertama siklus II berlangsung selama 2 x 45 menit.

Dari jumlah total 20 orang siswa, yang hadir pada pertemuan ini sekitar 18 orang siswa pada kegiatan awal ketua kelas menyiapkan kelas dan guru

melakukan pengecekan siswa dengan mengabsen. Kemudian guru memberikan apresiasi dan motivasi pada siswa cukup baik, ini dilihat dari siswa yang memperhatikan guru. jumlah siswa yang tidak memperhatikan apresepsi 2 orang. Siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) 4 orang. Jumlah siswa atau kelompok yang tidak aktif diskusi tidak ada. Siswa yang bertanya pada saat diskusi kelompok tidak ada, jumlah siswa yang menjawab pada saat diskusi kelompok tidak ada. Jumlah siswa yang bertanya relevan dengan materi 6 orang, jumlah siswa dalam kelompok yang menjawab pertanyaan peserta tidak ada, dan jumlah siswa dalam kelompok persentase yang menjawab pertanyaan dengan benar tidak ada.

Pertemuan II:

Pada hari Sabtu tanggal 23 agustus 2014, seperti pertemuan pertama guru kembali mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengabsen murid. Setelah itu guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pelajaran yang telah dipelajari kemarin. Selanjutnya mengarahkan dan menjelaskan pada murid untuk membuka buku dan melanjutkan materi dampak – dampak masalah sosial. Guru menjelaskan materi dengan mengorientasikan masalah tentang materi dampak dari masalah sosial. Sama halnya pada pertemuan-pertemuan sebelumnya guru mengajak siswa memperhatikan materi pelajaran dengan memberi motivasi agar siswa fokus belajar.

Yang membuat mereka tertarik memperhatikan penjelasan guru karena cara guru membawakan materi pelajaran yang sering mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka lebih bisa memahami maksud serta tujuan

dari pembelajaran tersebut karena mereka bisa melihat langsung kenyataan dalam kehidupan masyarakat tanpa mereka harus dipaksa untuk mengira-ngira dan menebak-nebak kejadian atau peristiwa yang terjadi tanpa harus hidup dan berada di dunia khayalan.

Dalam proses pembelajaran ini guru hanya bertindak sebagai pengarah dan memfasilitasi pembelajaran, sementara siswa bertindak sebagai pelaku dalam pembelajaran yang dimana mereka diberi kesempatan untuk membentuk dan merekayasa konsep pemikiran mereka menjadi lebih kritis dalam memecahkan dan memberi solusi dalam permasalahan. Yang kemudian membuat siswa mampu belajar secara mandiri untuk memecahkan suatu permasalahan.

Selanjutnya pengertian belajar dikemukakan oleh Hudoyo dalam (Sardiman, 2011:48) yang mengatakan bahwa belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang. Pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan, kegemaran, dan sikap seorang terbentuk, di modifikasi dan berkembang di sebabkan belajar. Seseorang dikatakan belajar apabila dapat diasumsikan pada diri orang itu terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku. Dengan demikian dapat diamati bahwa seseorang dikatakan telah belajar apabila dia telah mengalami suatu proses kegiatan tertentu sehingga dalam dirinya terjadi suatu perubahan tingkah laku yang kelihatan nampak.

Dari jumlah total 20 orang siswa, yang hadir pada pertemuan ini sekitar 20 orang siswa pada kegiatan awal ketua kelas menyiapkan kelas dan guru melakukan pengecekan siswa dengan mengabsen. mudian guru memberikan apresiasi dan motivasi pada siswa cukup baik, ini dilihat dari siswa yang

memperhatikan guru. jumlah siswa yang tidak memperhatikan apresepsi tidak ada. Siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) 2 orang. Jumlah siswa atau kelompok yang tidak aktif diskusi 2 orang. Siswa yang bertanya pada saat diskusi kelompok 6 orang, jumlah siswa yang menjawab pada saat diskusi kelompok 8 orang. Jumlah siswa yang bertanya relevan sesuai materi 6 orang, jumlah siswa dalam kelompok yang menjawab pertanyaan peserta 7 orang, dan jumlah siswa dalam kelompok persantese yang menjawab pertanyaan dengan benar 7 orang.

Pertemuan III:

Pada hari Sabtu tanggal 25 Agustus 2014, guru mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengabsen murid. Seperti pada pertemuan sebelumnya, guru melakukan apresepsi dengan menanyakan pelajaran yang telah dipelajari. Murid dengan berebutan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Yang tidak mengacungkan tangan, itu yang ditunjuk untuk menjawab.

Setelah itu, guru menjelaskan materi dengan lebih percaya diri dan memberikan contoh – contoh masalah sosial. Bahwa selama melakukan penelitian disekolah ini ada beberapa perubahan yang terjadi yakni pola mengajar guru dan cara belajar siswa awalnya murid dengan mengikuti proses belajar kurang respon akhirnya siswa lebih terfokus pada mata pelajaran.

Guru meminta murid bergabung dengan teman kelompoknya seperti pada pertemuan sebelumnya. murid pun bergabung dengan kelompoknya masing-masing. Guru membagikan lembar kerja kelompok pada masing-masing kelompok dan guru membimbing dan mengawasi kelompok dalam memecahkan

masalah. pada pertemuan ini guru menekankan agar dalam kelompok saling membantu dan bekerjasama bila mendapat sulitan dalam memecahkan masalah. Kelompok pun saling bersaing. Semuanya ingin dinobatkan sebagai kelompok terbaik nantinya. Bila dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya, semangat dan motivasi murid sangat tinggi dan suasana kelas tenang.

Kegiatan akhir guru melakukan Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. Guru memberikan pujian pada kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan dengan baik. Sebagai tindak lanjut guru memberi pesan-pesan moral agar selalu rajin belajar dan memberikan perkerjaan rumah.

Nana Sudjana mengemukakan bahwa, belajar merupakan apa yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, oleh sebab itu guru dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan pencapaian tujuan pengajaran dan melihat kemampuan-kemampuan siswa.

Dari jumlah total 20 orang siswa, yang hadir pada pertemuan ini sekitar 20 orang siswa pada giatan awal ketua kelas menyiapkan kelas dan guru melakukan pengecekan siswa dengan mengabsen. mudian guru memberikan apresiasi dan motivasi pada siswa cukup baik, ini dilihat dari siswa yang memperhatikan guru. jumlah siswa yang tidak memperhatikan apresepsi 1 orang. Siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) 1 orang. Jumlah siswa yang tidak aktif diskusi 1 orang. Siswa yang bertanya pada saat diskusi kelompok 7 orang, jumlah siswa yang menjawab pada saat diskusi

kelompok 11 orang. Jumlah siswa yang bertanya relevan sesuai materi 8 orang, jumlah siswa dalam kelompok yang menjawab pertanyaan peserta 8 orang, dan jumlah siswa dalam kelompok persentase yang menjawab pertanyaan dengan benar 11 orang.

Pertemuan III dan IV pada dasarnya sama dengan pertemuan I dan pertemuan II. Akan tetapi pada pertemuan III dan pertemuan IV pemberian materi dipertemuan III adalah mengklasifikasikan pelajaran dalam beberapa sudut pandang sedangkan pertemuan IV adalah evaluasi terakhir.

Teori belajar sosial (*social learning theory*) menyatakan bahwa mempelajari tingkah laku baru dapat dilakukan melalui model langsung maupun tidak langsung serta melalui regilasi diri sendiri, pada tahap siklus ke 2 ini guru lebih menilai keaktifan, tingkah laku, sikap, persahabatan, kerja sama siswa dalam proses pembelajaran dan melaksanakan model pembelajarn yang lebih maksimal.

Hal ini dapat dilihat dalam kegiatan penutup peneliti berada dalam kategori sangat baik dalam membimbing siswa untuk memahami isi bacaan dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya serta membuat rangkuman jawaban mengenai pertanyaan yang diajukan.

C. Observasi dan Evaluasi

1. Aktivitas Belajar Siswa

Deskripsi hasil observasi aktivitas siswa selama proses belajar selama proses belajar berlangsung sebagai berikut:

Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Berlangsung pada Siklus II. Dan Digambarkan Kedalam Tabel Dibawah Ini

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SELAMA PROSES
PEMBELAJARAN BERLANGSUNG PADA SIKLUS II**

Tabel 4.4 Keaktifan Siswa pada Siklus II

N O	AKTIVITAS SISWA SELAMA PBM		PERTEMUAN					RATA - RATA	PERS ENTA SE (%)
			I	II	III	IV			
1	Jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran		18	20	20		19,33	96,67%	
2	Jumlah siswa yang tidak memperhatikan apresepsi		2	-	1		1	5%	
3	Jumlah siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)	S	4	2	1		2,33	11,67%	
4	Jumlah siswa yang tidak aktif diskusi	I	-	2	1		1	5%%	
5	Jumlah siswa yang bertanya pada saat diskusi kelompok	K	-	6	7		4,33	21,67%	
6	Jumlah siswa yang menjawab pada saat diskusi kelompok	L	-	8	11		6,33	31,67%	
7	Jumlah siswa yang bertanya relevan sesuai materi	U	6	6	8		6,67	33,33%	
8	Jumlah siswa dalam kelompok yang menjawab pertanyaan peserta	S	-	7	8		5	25%	
9	Jumlah siswa dalam kelompok persentase yang menjawab pertanyaan dengan benar	II	-	7	11		6	30%	

Tabel 4.4 di atas, diperoleh data bahwa siklus II dari 20 siswa. Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebanyak 96,67%, jumlah siswa yang tidak memperhatikan apresepsi 5%. Siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) 11,67%. Jumlah siswa yang tidak aktif diskusi 5%. Siswa yang bertanya pada saat diskusi kelompok 21,67%, jumlah siswa yang menjawab pada saat diskusi kelompok 31,67%. Jumlah siswa yang bertanya relevan sesuai materi 33,33%, jumlah siswa dalam kelompok yang menjawab pertanyaan peserta 25%, dan jumlah siswa dalam kelompok persantese yang menjawab pertanyaan dengan benar 30%.

2. Evaluasi Hasil Belajar

Pada siklus ini dilaksanakan hasil tes belajar yang berbentuk ulangan harian setelah selesai penyajian materi untuk siklus II. Adapun hasil analisis skor hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *problem solving* dapat dilihat sebagai berikut:

Data nilai siswa setelah diurutkan mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi:

55,55,70,70,70,70,70, 70, 73, 73, 75, 77, 77, 80, 80, 83, 85, 88, 90, 100

Diketahui: $n = 20$

$$\sum_{i=1}^n X = 1235$$

1. Median (Md)

$$\begin{aligned} \text{Md} &= \frac{X_{10} + X_{11}}{2} \\ &= \frac{73 + 75}{2} \\ &= 74 \quad (\text{Jadi, mediannya adalah, } 74) \end{aligned}$$

2. Rentang Skor = Nilai Maksimum – Nilai Minimum
 = 100 – 55
 = 45

Skor (xi)	Banyaknya siswa (fi)	fi.xi	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i (x_i - \bar{x})^2$
55	2	110	-20,55	422,30	844,6
70	6	420	-5,55	30,80	184,8
73	2	146	-2,55	6,50	13
75	1	75	-0,55	0,30	0,30
77	2	154	-1,45	2,10	4,2
80	2	160	4,45	19,80	39,6
83	1	83	7,45	55,50	55,50
85	1	85	9,45	89,30	89,30
88	1	88	12,45	155,01	155,01
90	1	90	14,45	208,80	208,80
100	1	100	24,45	597,80	597,80
Jumlah	20	1511			2192,91

5. Rata-rata:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i} = \frac{1511}{20} = 75,55$$

Dasar-dasar statistik (Muhammad Arief Tiro,2007)

6. Standar Deviasi (S) Standar Deviasi (S)

$$\begin{aligned}
 s &= \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{2192,91}{20-1}} \\
 &= \sqrt{11542} \\
 &= 10,74
 \end{aligned}$$

Menurut Subana,dkk Dalam StatiktikPendidikan (2000:87)

Table 4.5 Statistik Skor Hasil Tes Siswa Pada Siklus II

Statistik	Nilai statistic
Objek	20
Skor Ideal	100
Skor Rata-rata	75,55
Skor Tertinggi	100
Skor Terendah	55
Rentang Skor	45
Standar deviasi	10,74

Dari Tabel 4.5 di atas, menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar sosiologi setelah diterapkan starategi pembelajaran *problem solving* pada siswa kelas XSMA Negeri 1 Bengo Kabupaten Bone adalah 75,55 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Sedangkan secara individual skor yang dicapai siswa pada penerapan ini tersebar dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 55 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai 100 dan skor terendah yang mungkin dicapai

0, dengan rentang skor 45.

D. Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa siklus II diperoleh melalui ulangan harian yang dilaksanakan setelah tiga kali pertemuan belajar mengajar. Adapun distribusi, frekuensi dan presentase hasil belajar sosiologi siswa dapat dilihat sebagai berikut:

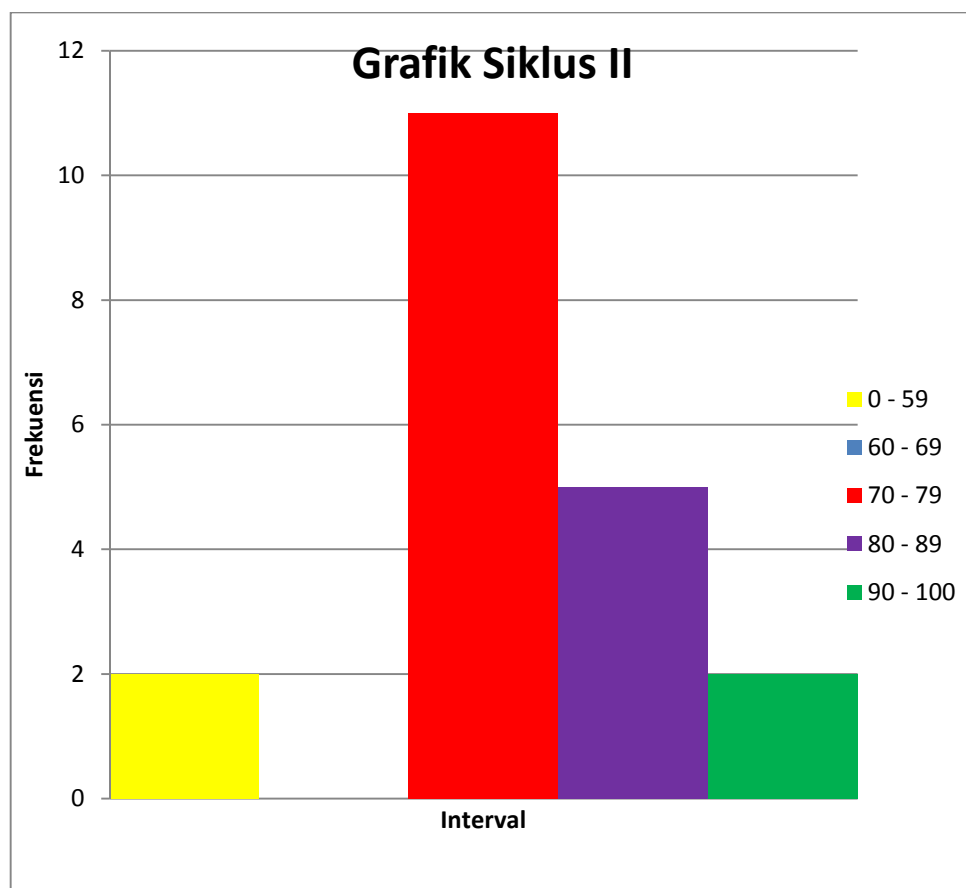
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Siklus II

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 59	Sangat rendah	2	10 %
60 – 69	Rendah	0	0 %
70 – 79	Sedang	11	55 %
80 – 89	Tinggi	5	25 %
90 – 100	Sangat tinggi	2	10 %
Jumlah		20	100%

Berdasarkan table 4.6 di atas, dapat dimukakan bahwa pada siklus II ini menunjukkan bahwa dari 20 siswa kelas X SMA Negeri 1Bengo Kabupaten Bone, tak seorangpun yang tingkat hasil belajarnya berada pada kategori sangat rendah, 2 orang atau 10% berada pada kategori rendah, 11 orang atau 55% nilainya berada

pada kategori sedang, 5 orang atau 25% nilainya berada pada kategori tinggi, dan 2 orang atau 10% nilainya berada pada kategori sangat tinggi. Hasil observasi mengenai aktivitas siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I siklus II menjadi lebih baik.

Berikut ini adalah gambar grafik hasil siklus II



Untuk melihat persentase ketuntasan belajar siswa kelasXSMA Negari 1 Bengo Kabupaten Bone, setelah diterapkan model pembelajaran problem solvingpada siklus I dan siklus II dapat di lihat pada tabel 4.berikut:

Tabel 4.7 Deskripsi tuntasan Hasil Belajar Sosiologi Siswa

No	Siklus	Subjek	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	I	20	0 – 69	Tidak Tuntas	8	40%
			70 – 100	Tuntas	12	60%
2	II	20	0 – 69	Tidak Tuntas	2	10%
			70 – 100	Tuntas	18	90%

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat dimukakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar sosiologi melalui model pembelajaran *problem solvingsiswa* kelas X SMA Negari 1 Bengo Kabupaten Bone dari siklus I yang tuntas 12 siswa dengan nilai rata-rata hasil yang diperoleh sebesar 67,25 dan pada siklus II meningkat 18 atau 90% dengan nilai rata-rata sebesar 75,55

Hal ini juga sempat diamati oleh peneliti pada siklus II ini adalah suasana belajar dan rasa bersamaan yang tumbuh dan berkembang diantara anggota kelompok memungkinkan siswa untuk mengerti dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik, dan siswa yang kurang bergairah dalam belajar akan dibantu oleh siswa lain yang mempunyai gairah belajar lebih tinggi dan memiliki kemampuan untuk menerapkan apa yang telah dipelajarinya. Jadi, data ini memperkuat data sebelumnya, yakni terjadinya peningkatan jumlah siswa yang mampu mengerjakan tugas dengan anggota kelompoknya masing-masing.

Peningkatan baik keaktifan, kehadiran maupun hasil belajar siswa pada siklus II, terjadi setelah diadakan perbaikan yang dianggap tidak terlaksana secara

maksimal pada siklus sebelumnya yang diperoleh pada hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan pada siklus II pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* berjalan lebih baik lagi dibandingkan dengan siklus sebelumnya, ini menunjukkan bahwa perubahan sikap dari siklus I siklus II selalu mengarah pada hal-hal yang telah direncanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disiapkan pada prosedur penelitian.

E. Hasil Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dipaparkan pada perubahan-perubahan sikap terjadi dalam realisasi tindakan terhadap proses aktivitas belajar di kelas dalam kegiatan berlangsung. Sikap siswa sudah menunjukkan antusias dalam mengikuti pelajaran bahkan sebagian siswa senang melakukan diskusi kelompok karena dapat menambahkan informasi dan siswa lebih mampu memahami materi dan cenderung belajarnya akan lebih baik apabila didukung oleh lingkungan belajar yang menarik.

Frekuensi kehadiran siswa selama mengikuti proses belajar mengajar sampai akhir pertemuan siklus II menggambarkan bahwa minat dan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan, keberanian untuk mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal yang kurang dimengerti sudah merata bukan hanya pada golongan siswa yang mempunyai hasil belajar yang baik melainkan siswa yang

selama ini diam memperlihatkan keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.

A. Pembahasan

Dari hasil analisis kualitatif dan kuantitatif terlihat bahwa pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem solving* pada materi masalah sosial dapat memberikan perubahan pada siswa.

Pada siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa siswa sedikit termotivasi untuk mengikuti pembelajaran karena model pembelajaran yang diberikan tergolong baru dan unik menurut pandangan mereka, meski siswa merasa canggung dengan model pembelajaran yang diberikan. Sehingga seolah-olah siklus I ini orientasinya siswa mengenali model pembelajaran yang diterapkan dan guru mengenal karakter individu dan karakter kelas siswa. Setelah diadakan refleksi pada siklus I, maka dilakukan kegiatan perbaikan demi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II, terlihat bahwa motivasi siswa sudah meningkat.

Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siswa kelas XSMA Negeri 1 Bengo Kabupaten Bone pada Tes Awal dan Setelah Proses Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II:

Disamping terjadinya peningkatan hasil belajar sosiologi siswa selama berlangsungnya penelitian dari siklus I sampai siklus II, tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada sikap siswa. Perubahan tersebut merupakan data

kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat guru selama penelitian. Perubahan-perubahan yang dimaksud adalah:

1. Persentase kehadiran siswa pada siklus I sebesar 90 % pada siklus II meningkat menjadi 96,67%.
2. jumlah siswa yang tidak memperhatikan apresepsi pada siklus I sebesar 26,67% pada siklus II menurun menjadi 3,33%.
3. Jumlah siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main dll) pada siklus I sebesar 31,66% pada siklus II menurun menjadi 10%.
4. Jumlah siswa yang tidak aktif diskusipada siklus I sebesar 13,33% pada siklus II menurun menjadi 5%.
5. Jumlah siswa yang yang bertanya pada saat diskusi kelompok pada siklus I sebesar 16,67% pada siklus II meningkat menjadi 28,33%.
6. Jumlah siswa yang menjawab pada saat diskusi kelompok pada siklus I sebesar 20% pada siklus II meningkat menjadi 41,67%.
7. Jumlah Siswa yang bertanya relevan sesuai materi pada siklus I sebesar 21,67% pada siklus II meningkat menjadi 33,33%.
8. Jumlah siswa yang dalam kelompok yang menjawab pertanyaan peserta pada siklus I sebesar 16,67% pada siklus II meningkat menjadi 25%.
9. Jumlah siswa dalam kelompok yang menjawab pertanyaan dengan benar pada siklus I sebesar 16,67% pada siklus II meningkat menjadi 28,33%.

Hal ini juga sempat diamati oleh peneliti pada siklus II adalah suasana belajar dan rasa bersamaan yang tumbuh dan berkembang diantara anggota kelompok memungkinkan siswa untuk mengerti dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik, dan siswa yang kurang bergairah dalam belajar akan dibantu oleh siswa lain.

Peningkatan baik keaktifan, kehadiran maupun hasil belajar siswa pada siklus II, terjadi setelah diadakan perbaikan-perbaikan yang dianggap tidak terlaksana secara maksimal pada siklus sebelumnya yang diperoleh pada hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun perbaikan yang sempat terlaksana adalah jika pada siklus I hanya siswa tingkat kecerdasan di atas rata-rata yang aktif dalam proses pembelajaran maka pada siklus II dilakukan pendekatan-pendekatan pada siswa yang tingkat kecerdasan di bawah rata-rata untuk mendapatkan bimbingan secara langsung agar mereka lebih aktif dan dapat melibatkan diri dalam proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan pada siklus II pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* berjalan lebih baik lagi dibandingkan dengan siklus sebelumnya, ini menunjukkan bahwa perubahan sikap siswa dari siklus I siklus II selalu mengarah pada hal-hal yang telah direncanakan sesuai dengan langkah yang telah disiapkan pada prosedur penelitian.

1. Analisis refleksi siswa

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lembar respon siswa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Tanggapan siswa tentang pelajaran sosiologi, sebagian besar siswa senang pelajaran sosiologi, sehingga siswa merasa bahwa sosiologi adalah pelajaran yang sangat penting untuk dikuasai karena berguna bagi kehidupan sehari-hari. Adapun siswa yang beranggapan bahwa belajar sosiologi dapat mengasah otak dan melatih siswa untuk berpikir memecahkan masalah.
- b. Tanggapan siswa tentang strategi pembelajaran *Problem Solving* untuk hal ini siswa menanggapi secara positif, mereka menganggap bahwa model pembelajaran kooperatif selain mengajarkan mereka untuk bersosialisasi dengan teman kelompoknya masing-masing mereka juga diajarkan untuk saling membantu teman kelompoknya, dan mereka juga lebih bersemangat dalam belajar agar kelompok mereka menjadi yang terbaik. Dan dengan model pembelajaran *Problem Solving* dapat menjalin kekompakan antar anggota kelompoknya masing-masing di dalam berdiskusi atau memecahkan masalah yang diberikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sosiologi kelas X SMA Negeri 1 Bengo Kabupaten Bone mengalami peningkatan setelah diadakan pembelajaran dengan model *problem solving* selama dua siklus. Siklus I yang tuntas 12 siswa dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 67,25 dan pada siklus II meningkat menjadi 18 siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata sebesar 75,55.

Penerapan model pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, ini terlihat dari antusias siswa belajar, keaktifan siswa dalam berdiskusi dan proses sosialisasi diantara siswa-siswi berjalan dengan lancar.

B. Saran

Sesuai dengan kesimpulan diatas diajukan saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran model *problem solving* telah memberikan kesempatan pada siswa untuk menjadi expert, secara bergiliran melalui pembelajaran bersiklus sehingga dapat meningkatkan tingkat aktivitas siswa secara signifikan.
2. Adanya perubahan yang tampak pada diri siswa setelah mempelajari perilaku menyimpang ini terlihat dengan makin berkurangnya siswa yang mengganggu temannya pada saat pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya jika ingin melakukan penelitian yang sama sebaiknya dilaksanakan semaksimal mungkin, agar tercapai hasil yang lebih

maksimal. .

4. Hendaknya para guru mengupayakan kerja kelompok untuk lebih mengaktifkan siswa dan berinteraksi dengan teman kelompoknya yang terdiri dari berbagai daerah, ras, ataupun agama.
5. Untuk para guru mata pelajaran disekolah agar menggunakan model yang dapat membantu siswa untuk lebih aktif dan kreatif, salah satunya dengan model ini karena model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran sosiologi.
6. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan model yang dia ketahui baik secara perorangan maupun dengan kerja kelompok. Melakukan penugasan kepada siswa sesuai dengan bahan yang telah dikembangkan baik secara individual maupun kelompok.
7. Sekolah hendaknya mengumpulkan bahan informasi tentang proses pembelajaran melalui model pembelajaran *problem solving*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulisyani. 2007. *Sosiologi (Skematika, Teori, dan Terapan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi dan Prasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- A'la,Miftahul.2011. *Quantum Teaching*. Jogjakarta : Diva Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2007. *Kurikulum Sekolah Dasar*. Jakarta: Dikti.
- Fatmah H.Y. 2010. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Creative Problem Solving dengan Video Compact Disk pada Siswa Kelas VIII₂ SMP Negeri 3 Bolo Bima*. Skripsi. FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Gafur, Abdul. 2010. *Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X 6 Pada Pokok Bahasan Pengendalian Sosial Di SMA Negeri 1 Pallangga, Kabupaten Gowa*. Skripsi:FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Gulo, W. 2008. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Gunawan, A. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryoko. 2005. *Pembelajaran Kooperatife script*. <http://haryoko.wordpress.com>.
- Kartono, Kartini. 2011. *Patologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Murdiyatmoko, Janu. 2007 *Memahami dan Mengkaji Masyarakat*. Bandung. Grapindo Media Pratama.
- Muhadi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Shira Media
- Narwoko dan Suyanto Bangong. 2010. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban*. Malang: Grasindo

- Ritzer, George. 2013 . *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slavin E Robert. 2005. *Cooperative Learning* . Bandung: Nusa Media.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sahabuddin. 1996. *Mengajar dan Belajar*. Makassar: UNM.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media.
- Suprijono, Agus. 2009 . *Cooperative learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyono, Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Algesindo.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syarbaini dan Rusdianto. 2009. *Dasar-dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tambe, Nippi. 2010. *Pengantar Sosiologi (suatu Pendekatan Praktis)*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Trianto. 2010. “*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*”, Jakarta : Kencana.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- <http://coretanku.indometalgoth.com/2011/05/definisi-pengertian-kleptomania-gejala.html> (Diakses tanggal 20 November 2014)
- http://www.telaga.org/transkrip.php?memahami_kleptomania.htm.(Diakses tanggal 20 November 2014)

<http://zenisetiawati.blogspot.com/2012/05/model-pembelajaran-cooperative-script.html>. (Diakses tanggal 20 November 2014)

(Onlinedi:http://eprints.uny.ac.id/1938/1/Skripsi_Khayyizatul_Muniroh.pdf)
(Diakses tanggal 20 November 2014)

<http://belajarpsikologi.com/pengertian-model-pembelajaran/> (Diakses tanggal 20 November 2014)

<http://hayardin-blog.blogspot.com/2012/09/model-pembelajaran-kooperatif-script.html> (Diakses tanggal 20 November 2014)

<http://bundazone.com/prilaku-bermasalah/cara-mengatasi-anak-kleptomania/>(Diakses tanggal 26 Desember 2014)

<http://viizestories-viize.blogspot.com/2012/05/analisa-kriminologi-mengenai.html>(Diakses tanggal 26 Desember 2014)

<http://parlinriau.blogspot.com/2012/02/ciri-ciri-kleptomania-danpenanganannya.html>(Diakses tanggal 26 Desember 2014)

<http://www.animaxline.com/mobile/d.php?judulMendidikAnakYangSukaMelakukanKlepto>(Diakses tanggal 26 Desember 2014)

<http://id.shvoong.com/medicine-and-health/epidemiology-public-health/2015052-kleptomania-penyakit-mencuri>(Diakses tanggal 26 Desember 2014)

http://www.telaga.org/transkrip.php?memahami_kleptomania.htm(Diakses tanggal 26 Desember 2014)

<http://Sapriadin- blog. Blogspot.com/2012/07/perilaku - menyimpang - dalam teori - fungsi - script . html> (Diakses tanggal 26 Desember 2014)

<http://Sanjaya. Blogspot. Com/2011/11/ Definisi - perilaku - menyimpang - dalam -teori konflik - Script. Html> (Diakses tanggal 26 Desember 2014).

LAMPPIRAN-LAMPPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Bengo Kabupaten bone
Mata Pelajaran	: Sosiologi
Kelas / Semester	: X / I
Alokasi Waktu	: 8 x 45 menit (4 x pertemuan)
Standar kompetensi	:Memahami perilaku keteraturan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat
Kompetensi dasar	: Mendeskripsikan pengertian masalah sosial

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi ini siswa telah mampu:

- Memahami pengertian masalah sosial
- Dapat menjelaskan pengertian masalah sosial
- Mengidentifikasi faktor - faktor yang mempengaruhi terjadinya masalah sosial
- Dapat membedakan jenis - jenis masalah sosial

INDIKATOR

- Kognitif
 - Proses : mengajak siswa untuk mendeskripsikan masalah sosial dengan mengidentifikasi faktor - faktor dan melalui pengamatan di dalam kehidupan masyarakat beserta jenis - jenis masalah sosial
 - Produk : setelah mendeskripsikan siswa diberikan kesempatan untuk berargumentasi tentang masalah sosial, faktor - faktor dan jenis - jenis masalah sosial.

- Efektif
 - Karakter : Saling menghargai dan menghormati siswa, melakukan komunikasi.
 - Sosial : Saling berinteraksi dengan siswa - siswa di dalam kelas dan membantu siswa yang kurang mengerti pelajaran
- Psikomotorik
 - Siswa dapat memahami dan melaksanakan diskusi kelompok yang di berikan oleh guru.

B. MATERI PELAJARAN

- Pengertian masalah sosial.
- Faktor-faktor yang mempengaruhi masalah sosial
- Jenis-jenis masalah sosial

C. MODEL/METODE PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran
 - Pembelajaran *Problem Solving*
- Metode pembelajarn
 - Ceramah dan Tanya jawab
 - pemberian tugas kelompok/diskusi.

A. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pertemuan I

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Ket
1.	Pendahuluan a. Apresepsi Guru mempersiapkan kelas untuk pembelajaran, (mengabsen dan memeriksa kebersihan kelas).	10 Menit	

	<p>b. Memotivasi Guru memotivasi siswa untuk lebih berperan aktif dalam diskusi kelompok maupun kelas</p>		
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Guru menegaskan kepada siswa untuk membaca materi tentang pengertian masalah sosial.</p> <p>b. Melakukan tanya jawab dengan siswa</p> <p>c. Secara individu siswa ditugaskan menggali informasi dari berbagai referensi perpustakaan tentang permasalahan sosial.</p> <p>d. Menyimpulkan temuan pustaka tentang permasalahan sosial.</p> <p>e. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, dan menunjuk beberapa siswa untuk menjawab.</p>	60 menit	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Refleksi</p> <p>Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil pemecahan masalah.</p> <p>b. Siswa dan guru membuat rangkuman masalah sosial</p> <p>c. Penilaian</p> <p>Guru memberi penilaian terhadap hasil diskusi dan tugas pribadi.</p> <p>d. Penugasan</p> <p>Siswa membuat rangkuman</p>	10 menit	

2. Pertemuan II

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Ket
1.	Pendahuluan b. Apresepsi Guru mempersiapkan kelas untuk pembelajaran, (mengabsen dan memeriksa kebersihan kelas). b. Memotivasi Guru memotivasi siswa untuk lebih berperan aktif dalam diskusi kelompok maupun kelas	10 Menit	
2.	Kegiatan Inti a. Guru menegaskan kepada siswa untuk membaca materi mengenai sumber-sumber masalah sosial. b. Melakukan tanya jawab c. Secara individu atau kelompok siswa menggali informasi tentang sumber-sumber masalah sosial. d. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, dan menunjuk beberapa siswa untuk menjawab	60 menit	
3.	Kegiatan Akhir a. Refleksi Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil pemecahan masalah b. Siswa dan guru membuat rangkuman faktor-faktor masalah sosial c. Penilaian Guru memberi penilaian terhadap hasil diskusi dan tugas pribadi. d. Penugasan Siswa membuat rangkuman	10 menit	

3. Pertemuan III

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Ket
1.	Pendahuluan a. Apresepsi Guru mempersiapkan kelas untuk pembelajaran,(mengabsen dan memeriksa kebersihan kelas). b. Memotivasi Guru memotivasi siswa untuk lebih berperan aktif dalam diskusi kelompok maupun kelas	10 Menit	
2.	Kegiatan Inti a. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai perbedaan masalah sosial dengan masalah masyarakat. b. Melakukan tanya jawab dengan siswa c. Secara kelompok siswa mendiskusikan perbedaan antara masalah sosial dengan masalah masyarakat. d. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, dan menunjuk beberapa siswa untuk menjawab.	60 menit	
3.	Kegiatan Akhir a. Refleksi Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil pemecahan masalah b. Siswa dan guru membuat rangkuman jenis-jenis masalah sosial c. Penilaian Guru memberi penilaian terhadap hasil diskusi dan tugas pribadi. d. Penugasan Siswa membuat rangkuman	10 menit	

4. Pertemuan IV

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Ket
1.	Pendahuluan a. Apresepsi Guru mempersiapkan kelas untuk ulangan blok b. Memotivasi Guru menjelaskan tentang ulangan blok	10 Menit	
2.	Kegiatan Inti a. Guru membagikan soal yang telah di siapkan b. Siswa mengerjakan soal yang telah di bagikan oleh guru c. Siswa mengumpulkan pekerjaannya kepada guru untuk di nilai.	60 menit	
3.	Kegiatan Akhir a. Refleksi Siswa dan guru membahas bersama soal-soal yang telah di kerjakan b. Penilaian Guru memberikan penilaian terhadap ulangan blok c. Akhiri pelajaran dengan membaca doa	10 menit	

B. SUMBER PEMBELAJARAN:

- a. Buku Sosiologi SMA kelas X
- b. Kehidupan dalam masyarakat
- c. Media massa seperti majalah, koran, dan buku-buku tambahan.

C. Media

- a. Papan tulis

- b. Lembar soal
- c. Transparan Konsep

D. PENILAIAN

- a. Mengerjakan latihan Uji Penguasaan Materi
- b. Penilaian Tugas

Makassar, agustus 2014

Mahasiswa Penelitian:

Faisal nur
NIM : 10538 0790 08

Mengetahui

Kepala SMA Negeri 1 Bengo

Guru mapel Sosiologi

(Muhammad Tang S.Pd., M.Pd)

(Aris Rustiwan, S.Pd)

NIP/NIK :

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 BENGO KAB. BONE
Mata Pelajaran	: Sosiologi
Kelas / Semester	: X / I
Alokasi Waktu	: 8 x 45 menit (4 x pertemuan)
Standar kompetensi	: Memahami perilaku keteraturan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat
Kompetensi dasar	: Mendeskripsikan pengertian masalah sosial

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi ini siswa telah mampu:

- Memahami pengertian masalah sosial
- Dapat menjelaskan pengertian masalah sosial
- Dapat memberikan contoh gangsterisme
- Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya masalah sosial
- Dapat membedakan jenis-jenis masalah sosial

B. INDIKATOR

- Kognitif
 - Proses : mengajak siswa untuk mendeskripsikan masalah sosial dengan mengidentifikasi faktor - faktor dan melalui pengamatan di dalam kehidupan masyarakat beserta jenis - jenis masalah sosial
 - Produk : setelah mendeskripsikan siswa diberikan kesempatan untuk berargumentasi tentang masalah sosial, factor - faktor dan jenis - jenis masalah sosial.
- Efektif
 - Karakter : Saling menghargai dan menghormati siswa, melakukan komunikasi.
 - Sosial : Saling berinteraksi dengan siswa - siswa di dalam kelas dan membantu siswa yang kurang mengerti pelajaran

- Psikomotorik
 - Siswa dapat memahami dan melaksanakan diskusi kelompok yang di berikan oleh guru.

C. MATERI PELAJARAN

- Pengertian masalah sosial.
- Factor - faktor yang mempengaruhi masalah sosial
- Jenis-jenis masalah sosial

D. MODEL/METODE PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran
 - Pembelajaran *Problem Solving*
- Metode pembelajarn
 - Ceramah dan Tanya jawab pemberian tugas kelompok/diskusi.

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pertemuan I

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Ket
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Apresepsi Guru mempersiapkan kelas untuk pembelajaran, (mengabsen dan memeriksa kebersihan kelas).</p> <p>b. Memotivasi Guru memotivasi siswa untuk lebih berperan aktif dalam diskusi kelompok maupun kelas</p>	10 Menit	

2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Guru menegaskan kepada siswa untuk membaca materi tentang pengertian masalah sosial.</p> <p>b. Melakukan tanya jawab dengan siswa</p> <p>c. Secara individu siswa ditugaskan menggali informasi dari berbagai referensi perpustakaan tentang permasalahan sosial.</p> <p>d. Menyimpulkan temuan pustaka tentang permasalahan sosial.</p> <p>e. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, dan menunjuk beberapa siswa untuk menjawab.</p>	60 menit	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Refleksi Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil pemecahan masalah</p> <p>b. Siswa dan guru membuat rangkuman masalah sosial</p> <p>c. Penilaian Guru memberi penilaian terhadap hasil temuan dan tugas pribadi.</p> <p>d. Penugasan Siswa membuat rangkuman</p>	10 menit	

2. Pertemuan II

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Ket
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>b. Apresepsi Guru mempersiapkan kelas untuk pembelajaran, (mengabsen dan memeriksa kebersihan kelas).</p>	10 Menit	

	<p>b. Memotivasi Guru memotivasi siswa untuk lebih berperan aktif dalam diskusi kelompok maupun kelas</p>		
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Guru menegaskan kepada siswa untuk membaca materi mengenai sumber-sumber masalah sosial.</p> <p>b. Melakukan tanya jawab</p> <p>c. Secara individu atau kelompok siswa menggali informasi tentang sumber-sumber masalah sosial.</p> <p>d. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, dan menunjuk beberapa siswa untuk menjawab.</p>	60 menit	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Refleksi Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil pemecahan masalah</p> <p>b. Siswa dan guru membuat rangkuman factor-faktor masalah sosial</p> <p>c. Penilaian Guru memberi penilaian terhadap hasil diskusi dan tugas pribadi.</p> <p>d. Penugasan Siswa membuat rangkuman</p>	10 menit	

3. Pertemuan III

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Ket
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Apresepsi Guru mempersiapkan kelas untuk pembelajaran,</p>	10 Menit	

	(mengabsen dan memeriksa kebersihan kelas). b. Memotivasi Guru memotivasi siswa untuk lebih berperan aktif dalam diskusi kelompok maupun kelas.		
2.	Kegiatan Inti a. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai perbedaan masalah sosial dengan masalah masyarakat. b. Melakukan tanya jawab dengan siswa c. Secara kelompok siswa mendiskusikan perbedaan antara masalah sosial dengan masalah masyarakat. d. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, dan menunjuk beberapa siswa untuk menjawab.	60 menit	
3.	Kegiatan Akhir a. Refleksi Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil pemecahan masalah b. Siswa dan guru membuat rangkuman jenis-jenis masalah sosial c. Penilaian Guru memberi penilaian terhadap hasil diskusi dan tugas pribadi. d. Penugasan Siswa membuat rangkuman	10 menit	

4. Pertemuan IV

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Ket
1.	Pendahuluan a. Apresepsi	10 Menit	

	<p>Guru mempersiapkan kelas untuk ulangan blok</p> <p>b. Memotivasi Guru menjelaskan tantang ulangan blok</p>		
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Guru membagikan soal yang telah di siapkan</p> <p>b. Siswa mengerjakan soal yang telah di bagikan oleh guru</p> <p>c. Siswa mengumpulkan pekerjaannya kepada guru untuk di nilai.</p>	60 menit	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Refleksi Siswa dan guru membahas bersama soal-soal yang telah di kerjakan</p> <p>b. Penilaian Guru memberikan penilaian terhadap ulangan blok</p> <p>c. Akhiri pelajaran dengan membaca doa</p>	10 menit	

F. SUMBER PEMBELAJARAN:

- a. Buku Sosiologi SMA kelas 1 Erlangga halaman 38-44.
- b. Kehidupan dalam masyarakat
- c. Media massa seperti majalah, koran, dan buku-buku tambahan.

G. Media

- a. Papan tulis
- b. Lembar soal
- c. Transparan Konsep

H. PENILAIAN

- a. Mengerjakan latihan Uji Penguasaan Materi
- b. Penilaian Tugas

Makassar, Oktober 2013
Mahasiswa Penelitian:

Faisal Nur
NIM : 10538 0790 08

Mengetahui

Kepala SMA Negeri 1 Bengo

Guru mapel Sosiologi

(**Muhammad Tang, S.Pd, M.Pd**)

(**Aris Rustiwan, S.Pd**)

NIP/NIK : 19710405 199903 1 009

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Bengo Kabupaten Bone
Mata Pelajaran	: Sosiologi
Kelas / Semester	: X / I
Alokasi Waktu	: 8 x 45 menit (4 x pertemuan)
Standar kompetensi	: Memahami perilaku keteraturan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat
Kompetensi dasar	: Mendeskripsikan pengertian masalah sosial

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi ini siswa telah mampu:

- Memahami pengertian masalah sosial
- Dapat menjelaskan pengertian masalah sosial
- Mengidentifikasi faktor - faktor yang mempengaruhi terjadinya masalah sosial
- Dapat membedakan jenis - jenis masalah sosial

B. INDIKATOR

- Kognitif
 - Proses : mengajak siswa untuk mendeskripsikan masalah sosial dengan mengidentifikasi faktor - faktor dan melalui pengamatan di dalam kehidupan masyarakat beserta jenis - jenis masalah sosial
 - Produk : setelah mendeskripsikan siswa diberikan kesempatan untuk berargumentasi tentang masalah sosial, faktor - faktor dan jenis - jenis masalah sosial.
- Efektif
 - Karakter : Saling menghargai dan menghormati siswa, melakukan komunikasi.
 - Sosial : Saling berinteraksi dengan siswa - siswa di dalam kelas dan membantu siswa yang kurang mengerti pelajaran

- Psikomotorik
 - Siswa dapat memahami dan melaksanakan diskusi kelompok yang di berikan oleh guru.

C. MATERI PELAJARAN

- Pengertian masalah sosial.
- Factor-faktor yang mempengaruhi masalah sosial
- Jenis-jenis masalah sosial

D. MODEL/METODE PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran
 - Pembelajaran *Problem Solving*
- Metode pembelajarn
 - Ceramah dan Tanya jawab pemberian tugas kelompok/diskusi.

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pertemuan I

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Ket
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Apresepsi Guru mempersiapkan kelas untuk pembelajaran, (mengabsen dan memeriksa kebersihan kelas).</p> <p>b. Memotivasi Guru memotivasi siswa untuk lebih berperan aktif dalam diskusi kelompok maupun kelas</p>	10 Menit	

2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Guru menegaskan kepada siswa untuk membaca materi tentang pengertian masalah sosial.</p> <p>b. Melakukan tanya jawab dengan siswa</p> <p>c. Secara individu siswa ditugaskan menggali informasi dari berbagai referensi perpustakaan tentang permasalahan sosial.</p> <p>d. Menyimpulkan temuan pustaka tentang permasalahan sosial.</p> <p>e. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, dan menunjuk beberapa siswa untuk menjawab.</p>	60 menit	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Refleksi Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil pemecahan masalah</p> <p>b. Siswa dan guru membuat rangkuman masalah sosial</p> <p>c. Penilaian Guru memberi penilaian terhadap hasil diskusi dan tugas pribadi.</p> <p>d. Penugasan Siswa membuat rangkuman</p>	10 menit	

2. Pertemuan II

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Ket
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>b. Apresepsi Guru mempersiapkan kelas untuk pembelajaran, (mengabsen dan memeriksa kebersihan kelas).</p>	10 Menit	

	<p>b. Memotivasi Guru memotivasi siswa untuk lebih berperan aktif dalam diskusi kelompok maupun kelas</p>		
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Guru menegaskan kepada siswa untuk membaca materi mengenai sumber-sumber masalah sosial.</p> <p>b. Melakukan tanya jawab</p> <p>c. Secara individu atau kelompok siswa menggali informasi tentang sumber-sumber masalah sosial.</p> <p>d. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, dan menunjuk beberapa siswa untuk menjawab</p>	60 menit	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Refleksi Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil pemecahan masalah</p> <p>b. Siswa dan guru membuat rangkuman factor-faktor masalah sosial</p> <p>c. Penilaian Guru memberi penilaian terhadap hasil diskusi dan tugas pribadi.</p> <p>d. Penugasan Siswa membuat rangkuman</p>	10 menit	

3. Pertemuan III

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Ket
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Apresepsi Guru mempersiapkan kelas untuk pembelajaran, (mengabsen dan memeriksa kebersihan kelas).</p>	10 Menit	

	<p>b. Memotivasi Guru memotivasi siswa untuk lebih berperan aktif dalam diskusi kelompok maupun kelas</p>		
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai perbedaan masalah sosial dengan masalah masyarakat.</p> <p>b. Melakukan tanya jawab dengan siswa</p> <p>c. Secara kelompok siswa mendiskusikan perbedaan antara masalah sosial dengan masalah masyarakat.</p> <p>d. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, dan menunjuk beberapa siswa untuk menjawab.</p>	60 menit	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Refleksi Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil pemecahan masalah</p> <p>b. Siswa dan guru membuat rangkuman jenis-jenis masalah sosial</p> <p>c. Penilaian Guru memberi penilaian terhadap hasil diskusi dan tugas pribadi.</p> <p>d. Penugasan Siswa membuat rangkuman</p>	10 menit	

4. Pertemuan IV

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Ket
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Apresepsi Guru mempersiapkan kelas untuk ulangan blok</p> <p>b. Memotivasi</p>	10 Menit	

	Guru menjelaskan tentang ulangan blok		
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Guru membagikan soal yang telah di siapkan</p> <p>b. Siswa mengerjakan soal yang telah di bagikan oleh guru</p> <p>c. Siswa mengumpulkan pekerjaannya kepada guru untuk di nilai.</p>	60 menit	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Refleksi Siswa dan guru membahas bersama soal-soal yang telah di kerjakan</p> <p>b. Penilaian Guru memberikan penilaian terhadap ulangan blok</p> <p>c. Akhiri pelajaran dengan membaca doa</p>	10 menit	

F. SUMBER PEMBELAJARAN:

- a. Buku Sosiologi SMA kelas 1 Erlangga halaman 38-44.
- b. Kehidupan dalam masyarakat
- c. Media massa seperti majalah, koran, dan buku-buku tambahan.

G. Media

- a. Papan tulis
- b. Lembar soal
- c. Transparan Konsep

H. PENILAIAN

- a. Mengerjakan latihan Uji Penguasaan Materi
- b. Penilaian Tugas

Makassar, 16 agustus 2014

Mahasiswa Penelitian:

Faisal Nur

NIM : 10538 0790 08

Mengetahui

Kepala SMA Negeri 1 Bengo

Guru mapel Sosiologi

(**Muhammad Tang, S.Pd, M.Pd**)

(**Aris Rustiwan**)

NIP/NIK : 19710405 199903 1 009

			t.		<p>mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari tentang hubungan berbagai konsep realitas sosial.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara individu menggali informasi melalui media massa tentang realitas sosial masyarakat • Secara individu mengungkapkan kembali hasil temuannya tentang realita sosial. 	Penugasan	<p>Uraian</p> <p>Tugas individu</p>	<p>c. Thomas Hobbes (lihat buku Esis, halaman 27-30)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan pengertian sosiologi, objek sosiologi, dan tujuan sosiologi! 2. Apa gunanya belajar sosiologi ? <p>Buatlah sebuah karangan tentang peran sosiologi dalam hidup bermasyarakat.</p>		Koran, majalah, TV, internet.
1.2. Mendeskripsikan nilai dan	<ul style="list-style-type: none"> • Toleransi • Demokrat 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemimpinan • Percaya diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan nilai dan norma. • Membedak 	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai dan Norma 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara individu menggali informasi 	Test Tertulis	Uraian	Jelaskan fungsi nilai bagi seseorang	12 jam	Sosiologi untuk SMA dan MA kelas X Kun Maryati

<p>norma yang berlaku dalam masyarakat</p>	<ul style="list-style-type: none"> ③ Rasa Ingin tahu ③ Semangat kebangsaan ③ Bersahabat ③ Cinta Tanah Air ③ Cinta Damai ③ Peduli social ③ Tanggung Jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ③ Berorientasi Tugas dan Hasil ③ Jujur ③ Ulet 	<p>an nilai dan norma</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan peran nilai dan norma dalam masyarakat . • Mengklasifikasi kasus pelanggaran nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat . 		<p>tentang pengertian nilai dan norma sosial dalam kehidupan masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara individu dapat membedakan antara nilai dan norma sosial dalam kehidupan masyarakat. • Secara kelompok mendiskusikan tentang peran nilai dan norma sosial dalam kehidupan masyarakat. • Secara kelompok berdiskusi tentang kasus-kasus pelanggaran nilai dan norma yang berlaku 	<p>Penugasan</p>	<p>Tugas individu</p>	<p>dalam hidup bermasyarakat?</p> <p>Identifikasi kanlah nilai-nilai sosial yang kamu anggap baik dan kurang baik dalam masyarakat di daerahmu! Isilah kolom di bawah ini!</p> <p>Bacalah kasus Korban Pencurian Yang Baik Hati kemudian diskusikan bersama teman-temanmu! (Buku halaman 46-47)</p>	<p>(ESIS)</p> <p>Artikel dari koran dan internet</p> <p>Kamus Sosiologi</p> <p>Masyarakat setempat</p> <p>Data instansi/lembaga</p>
--	---	---	---	--	--	------------------	-----------------------	---	---

					<p>dalam masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan solusi dalam penanganan pelanggaran nilai dan norma. 	Ulangan Blok	PG dan Uraian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dimaksud dengan nilai sosial dan apa ciri-ciri serta fungsinya ? 2. Sebutkan macam-macam nilai sosial! 3. Apa yang dimaksud dengan norma dan apa fungsi norma bagi masyarakat? 4. Bagaimana tingkatan dan jenis-jenis norma dalam masyarakat? 		
--	--	--	--	--	--	--------------	---------------	--	--	--

<p>1.3. Mendeskripsikan proses interaksi sosial sebagai dasar pengembangan pola ketertarikan dan dinamika kehidupan sosial.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ③ Toleransi ③ Demokratik ③ Rasa Ingin tahu ③ Semangat kebangsaan ③ Bersahabat ③ Cinta Tanah Air ③ Cinta Damai ③ Peduli sosial ③ Tanggung Jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ③ Kepemimpinan ③ Percaya diri ③ Berorientasi Tugas dan Hasil ③ Jujur ③ Ulet 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendefinisikan interaksi sosial dan dinamika sosial • Menjelaskan faktor yang mendorong terjadinya interaksi sosial dan dinamika sosial • Menjelaskan hubungan antara interaksi sosial dan ketertarikan sosial. 	<p>Interaksi Sosial dan Dinamika Sosial</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Secara individu menggali informasi dari berbagai referensi perpustakaan tentang interaksi sosial dan dinamika sosial. • Menyimpulkan temuan pustaka tentang interaksi sosial dan dinamika sosial • Secara kelompok mendiskusikan kartu kasus yang sudah disiapkan guru. • Secara klasikal merumuskan faktor-faktor yang mendorong 	<p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p> <p>Tugas kelompok</p>	<p>Portofolio</p> <p>Diskusi kelompok</p> <p>Pengamatan</p>	<p>Ungkapkan secara tertulis pengalamanmu berinteraksi dengan teman atau orang lain!</p> <p>Diskusikan factor-faktor interaksi social apa yang menyebabkan anak-anak muda senang dengan grup musik tertentu?</p> <p>Amatilah masyarakat di sekitarmu! Identifikasikanlah factor-faktor pendorong interaksi mereka dan catatlah</p>	<p>8 jam</p>	<p>Sosiologi untuk SMA dan MA kelas X Kun Maryati dan Juju Surayawati (ESIS)</p> <p>Artikel dari koran dan internet</p> <p>Gambar, foto, CD,</p> <p>Masyarakat setempat</p>
---	--	---	---	---	--	--	---	--	--------------	---

					<p>terjadinya interaksi sosial dan dinamika sosial.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara individu mengungkapkan pengalaman berinteraksi sosial dalam masyarakat. • Secara individu menerapkan pola-pola interaksi untuk terbentuknya keteraturan sosial. 	Ulangan Blok	PG dan Uraian singkat	<p>dalam bentuk tabel berikut!</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dimaksud dengan kontak social? (Buku Esis, halaman 84-86) 		
--	--	--	--	--	---	--------------	-----------------------	--	--	--

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMA 1 Bengo

MUH. TANG S.Pd, M.Pd.
NIP.19710405 199903 1 009

Bone 16 agustus 2014
Guru Mapel Sosiologi

ARIS RUSTIWAN S.Pd

MATERI AJAR

A. Masalah Sosial

1. Pengertian Masalah Sosial

Pandangan sosiologi adalah situasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai perlu diatasi (dipemecahkan). Pandangan pekerja sosial adalah terganggunya fungsi sosial, sehingga mempengaruhi kemampuan memenuhi kebutuhan, dan peranan-peranannya di masyarakat. Kondisi yang dipandang orang atau masyarakat sebagai situasi yang tidak diharapkan. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Horton dan Leslie (1984) Situasi sosial yang tidak diinginkan oleh sejumlah orang karena dikhawatirkan akan mengganggu sistem sosial dan perilaku orang-orang yang terlibat di dalamnya adalah perilaku yang menyimpang dari nilai atau norma-norma. Zastrow (2000) Masalah sosial adalah suatu kondisi sosial yang mempengaruhi sejumlah besar orang yang memerlukan perbaikan segera dengan sekumpulan tindakan-tindakan. Pincus & Minahan (1975). Masalah sosial adalah suatu situasi atau kondisi sosial yang dievaluasi oleh orang-orang sebagai suatu situasi atau kondisi yang tidak menyenangkan atau situasi problematic.

Thompson (1988) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan masalah sosial adalah suatu kondisi yang dirumuskan atau dinyatakan oleh suatu entitas yang berpengaruh yang mengancam nilai-nilai suatu masyarakat sehingga berdampak kepada sebagian besar anggota masyarakat kondisi itu

diharapkan dapat diatasi melalui kegiatan bersama. Merton dan Nisbet (1971) bahwa masalah sosial sebagai sesuatu yang bukan kebetulan tetapi berakar pada satu atau lebih kebutuhan masyarakat yang terabaikan.

Selanjutnya, Menurut St. Vembriarto (dalam H. Tantan Hadiansyah, S.Kep 2013:3) Masalah sosial adalah suatu kondisi atau proses dalam masyarakat, yang dilihat dari suatu sudut tidak diinginkan. Dasar pikiran yang terkandung dalam pandangan itu, ialah:1. Bahwa ada atau mungkin adanya keadaan masyarakat yang memuaskan; masalah sosial merupakan penyimpangan dari keadaan masyarakat yang memuaskan itu. 2. Bahwa pemecahan terhadap masalah sosial itu mungkin dilakukan.3. Dari dasar pikiran kedua itu terkandung pula pengertian tentang adanya perubahan sosial.4. Bahwa dalam perubahan sosial itu ada stabilitas sosial yang kontinu.5. Bahwa perubahan sosial itu dapat diarahkan pada tujuan-tujuan tertentu, yaitu keadaan masyarakat yang memuaskan.

Menurut Kartini Kartono (dalam H. Tantan Hadiansyah, S.Kep 2013:) Masalah sosial ialah: 1.Semua bentuk tingkah laku yang melanggar atau memperkosa adat istiadat masyarakat (dan adat istiadat tersebut diperlukan untuk menjamin kesejahteraan hidup bersama). 2.Situasi sosial yang dianggap oleh sebagian besar dari warga masyarakat sebagai pengganggu, tidak dikehendaki, berbahaya dan merugikan orang banyak.

Faris dan Dunham (1965), bahwa tingkat masalah sosial lebih tinggi di pusat kota secara intensitas dan frekuensi dibandingkan daerah pinggiran.

Coleman, J.W and Cressey, D.R. (1984). Masalah sosial merupakan suatu gejala (fenomena) sosial yang mempunyai dimensi atau aspek kajian yang sangat luas atau kompleks, dan dapat ditinjau dari berbagai perspektif (sudut pandang atau teori). Oleh karena itu banyak dijumpai beragam pengertian atau definisi tentang masalah sosial (social problems) yang dikemukakan oleh para ahli. Dari beragam pengertian tentang masalah sosial, dapat disimpulkan bahwa suatu fenomena atau gejala kehidupan dikatakan sebagai masalah sosial (social problems) adalah apabila: (1) sesuatu yang dilakukan seseorang itu telah melanggar atau tidak sesuai dengan nilai-norma yang dijunjung tinggi oleh kelompok; (2) sesuatu yang dilakukan individu atau kelompok itu telah menyebabkan terjadinya disintegrasi kehidupan dalam kelompok; dan (3) sesuatu yang dilakukan inidividu atau kelompok itu telah memunculkan kegelisahan, ketidakbahagiaan individu lain dalam kelompok

a. Faktor-faktor Timbulnya Masalah Sosial

1. Faktor Ekonomi, faktor ini merupakan faktor terbesar terjadinya masalah sosial. Apalagi setelah terjadinya krisis global PHK mulai terjadi di mana-mana dan bisa memicu tindak kriminal karena orang sudah sulit mencari pekerjaan.
2. Faktor Budaya, Kenakalan remaja menjadi masalah sosial yang sampai saat ini sulit dihilangkan karena remaja sekarang suka mencoba hal-hal baru yang berdampak negatif seperti narkoba, padahal remaja adalah aset

terbesar suatu bangsa merekalah yang meneruskan perjuangan yang telah dibangun sejak dahulu.

3. Faktor Biologis, Penyakit menular bisa menimbulkan masalah sosial bila penyakit tersebut sudah menyebar disuatu wilayah atau menjadi pandemik.
4. Faktor Psikologis, Aliran sesat sudah banyak terjadi di Indonesia dan meresahkan masyarakat walaupun sudah banyak yang ditangkap dan dibubarkan tapi aliran serupa masih banyak bermunculan di masyarakat sampai saat ini.

b. Jenis-jenis Masalah Sosial

1. Kemiskinan

Masalah kemiskinan bisa dipandang secara relatif oleh masing-masing orang, hal ini tergantung pada taraf kehidupan masyarakat setempat. Bagi masyarakat modern, miskin itu dipandang karena tidak terpenuhinya seluruh kebutuhan hidupnya. Akan tetapi bagi masyarakat yang sederhana kemiskinan itu dipandang karena mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan primernya seperti sandang, pangan, dan papan. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh John Friedman (dalam Destya Purwaning Tias 2010:3) mendefinisikan kemiskinan sebagai suatu kondisi tidak terpenuhinya kebutuhan dasar (esensial) individu sebagai manusia.

2. Kejahatan atau Kriminalitas

Kejahatan berhubungan dengan organisasi-organisasi yang hidup dalam masyarakat. Biasanya kejahatan yang dilakukan oleh seseorang

disebabkan karena adanya kekecewaan, merupakan bentuk kompensasi, dapat juga ditimbulkan oleh golongan yang menganggap dirinya kebal terhadap hukum dan sarana-sarana pengendalian sosial lainnya, juga situasi sosial yang memberikan peluang atau kesempatan untuk melakukan kejahatan. Hal ini suai yang di kemukakan oleh Paul Moedikdo Moeliono (dalam Fauzi 2011) kejahatan adalah perbuatan pelanggaran norma hukum yang ditafsirkan atau patut ditafsirkan masyarakat sebagai perbuatan yang merugikan, menjengkelkan sehingga tidak boleh dibiarkan (negara bertindak).

3. Disorganisasi Keluarga

Adapun yang dimaksud dengan disorganisasi keluarga adalah perpecahan keluarga sebagai satu unit karena anggota keluarga gagal memenuhi kewajibannya yang sesuai dengan peranan sosialnya. Bentuk-bentuk disorganisasi keluarga antara lain:

- a. Unit keluarga tidak lengkap karena hubungan di luar perkawinan
- b. Perceraian
- c. Tidak ada komunikasi yang baik diantara anggota keluarga
- d. Krisis keluarga yang disebabkan faktor intern dan ekstern

4. Peperangan

Masalah peperangan berbeda dengan masalah sosial lainnya karena menyangkut beberapa masyarakat sekaligus, sehingga merupakan masalah

sosial yang paling sulit dipecahkan. Peperangan mengakibatkan disorganisasi dalam berbagai aspek kemasyarakatan baik bagi negara yang dapat memenangkan perang maupun bagi negara yang kalah perang.

5. Pelanggaran terhadap Norma-norma Masyarakat

Bentuk masalah sosial yang disebabkan karena adanya pelanggaran terhadap norma-norma sosial yang hidup dalam masyarakat dapat berupa:

a. Pelacuran, berpengaruh besar terhadap moral seseorang.

Sebab terjadinya pelacuran haruslah dilihat pada factor endogen dan eksogen. Diantara factor endogen dapat disebutkan nafsu kelamin yang besar, sifat malas dan keinginan yang besar untuk hidup mewah. Diantara factor tersebut yang utama adalah factor ekonomis, urbanisasi yang tak teratur. Sebab utama adalah konflik mental, situasi hidup yang tidak dewasa ditambah dengan intelligentsia yang rendah.

Usaha untuk mencegahnya ialah dengan jalan meneliti gejala-gejala yang terjadi jauh sebelum adanya gangguan mental, misalnya gejala insekuritas pada anak-anak wanita, gejala membolos, mencuri kecil-kecilan dan sebagainya. Hal itu semuanya dapat dicegah dengan usaha pembinaan sekuritas dan kasih sayang yang stabil.

b. Delinkuensi anak-anak yaitu, kelompok anak-anak muda yang tergabung dalam suatu organisasi baik formal maupun non formal

yang mempunyai tingkah laku yang tidak disukai oleh masyarakat pada umumnya.

- c. Alkoholisme, akibat dari alkoholisme adalah kurangnya kemampuan untuk mengendalikan diri baik secara fisik, psikologis, maupun sosial sehingga tindakannya akan mengganggu ketenteraman masyarakat secara umum.

6. Masalah Kependudukan

Masalah kependudukan merupakan masalah dasar terjadinya masalah-masalah sosial yang lain. Artinya masalah kependudukan menjadi pendorong timbulnya masalah-masalah sosial yang lain. Pertumbuhan penduduk akan diikuti oleh pertumbuhan kebutuhan hidupnya. Apabila kebutuhan hidup itu tidak terpenuhi akan mengakibatkan terjadinya berbagai ketimpangan, misalnya dalam bidang ekonomi, ekologi atau lingkungan, pendidikan dan sebagainya.

7. Masalah Lingkungan

Secara umum, masalah lingkungan dapat diartikan sebagai masalah yang terjadi dalam lingkungan hidup manusia. Masalah lingkungan ini tidak bisa berdiri sendiri artinya masalah ini terkait dengan masalah-masalah yang lain, seperti masalah kependudukan, banjir, misalnya tingginya arus

urbanisasi, rendahnya kualitas sumber daya manusia, dan sebagainya. Selain itu juga terkait dengan perkembangan Iptek.

B. Fakta Sosial Gangsterisme

Telah dikemukakan bahwa dalam kehidupan manusia dalam masyarakat tidak pernah ada konformisme (penyesuaian) yang sempurna, akan tetapi selalu ditandai oleh adanya berbagai penyimpangan dan konflik. Keadaan demikian oleh karena sifat dan kehendak manusia itu pada dasarnya selalu berbeda-beda. Oleh karena itu dalam kehidupan masyarakat memang perlu mengadakan tekanan-tekanan sosial, seperti Undang-Undang atau hukum, sanksi-sanksi, dan sebagainya dalam rangka pelaksanaan pengawasannya.

Tumbuhnya gangsterisme disebabkan oleh adanya berbagai ketimpangan sosial, yaitu adanya gejala-gejala kemasyarakatan, seperti krisis ekonomi, adanya keinginan-keinginan yang tidak tersalur, tekanan-tekanan mental, dendam, dan sebagainya. Dengan pengertian lain yang lebih luas, bahwa timbulnya kriminalitas oleh karena adanya perubahan masyarakat dan kebudayaan yang teramat dinamis dan cepat.

Tindakan gangsterisme biasanya banyak terjadi pada masyarakat yang tergolong sedang berubah, terutama pada masyarakat-masyarakat kota yang lebih banyak mengalami berbagai tekanan. Tindakan-tindakan gangsterisme tidak hanya bisa tumbuh dari dalam diri manusia itu sendiri, melainkan juga karena tekanan-tekanan yang datang dari luar, seperti pengaruh teman sepermainan

pergaulan kerja, pergaulan dalam lingkungan masyarakat tertentu, yang kesemuanya mempunyai unsur-unsur tindakan kejahatan.

Dengan pendekatan sosiologis, dapat diduga bahwa sikap dan aksi gangsterisme dapat berada dalam perikelakuan yang wajar akan tetapi sesungguhnya ia mempunyai kecenderungan untuk melawan terhadap norma-norma hukum dan anti sosial. Mengenai perkembangannya (*Gangsterisme*) bisa melalui alat-alat komunikasi, radio, film, televisi, dan sebagainya, di mana dapat memberikan pengaruh yang relatif besar terhadap seseorang atau masyarakat untuk menerima atau menolak pola kelakuan tersebut.

INSTRUMEN PENILAIAN

(tes hasil belajar siklus I)

Satuan pembelajaran = SMA Negeri 1 Bengo Kabupaten Bone

Mata pelajaran = Sosiologi

Kelas/semester = X / 1

Alokasi waktu = 2x45 menit

Bentuk soal = Uraian

Jumlah soal = 5

Petunjuk soal

Tulislah nama anda pada lembar jawaban yang tersedia.

Tulislah jawaban anda pada lembar jawaban yang tersedia.

Jawablah pertanyaan berikut dengan langkah-langkah yang sistematis dan jelas!

Soal

1. Jelaskan kriteria masalah sosial?
2. Jelaskan pengertian masalah sosial?
3. Sebutkan factor-faktor timbulnya masalah sosial?
4. Sebutkan jenis-jenis masalah sosial
5. Apakah pembalakan liar termasuk dalam masalah social ? Jelaskan

ALTERNATIF KUNCI JAWABAN

1. Kriteria masalah social adalah adanya perbedaan yang mencolok antara nilai-nilai dan kondisi-kondisi dalam kehidupan manusia.
2. pengertian masalah sosial adalah suatu kondisi atau proses dalam masyarakat, yang dilihat dari suatu sudut yang tidak kita inginkan.
3. factor-faktor timbulnya masalah social adalah
 - a. faktor ekonomi
 - b. factor budaya
 - c. factor biologis
 - d. factor psikologis
4. Jenis-jenis masalah social
 - a. Kemiskinan
 - b. Kejahatan/kriminalitas
 - c. Disorganisasi keluarga
 - d. Peperangan
 - e. Pelanggaran norma-norma dalam masyarakat
5. Pembalakan liara termasuk dalam masalah social karena biasa mengakibatkan bencana alam, seperti banjir dan tanah longsor yang mengancam keselamatan masyarakat.

Keterangan :

Bobot Soal

1. 20

2. 20

3. 20

4. 20

5. 20

Jumlah bobot 100

INSTRUMEN PENILAIAN

(tes hasil belajar siklus II)

Satuan pembelajaran = SMA Negeri 1 Bengo Kabupaten Bone

Mata pelajaran = Sosiologi

Kelas/semester = X /1

Alokasi waktu = 2x45 menit

Bentuk soal = Uraian

Jumlah soal = 5

Petunjuk soal

Tulislah nama anda pada lembar jawaban yang tersedia.

Tulislah jawaban anda pada lembar jawaban yang tersedia.

Jawablah pertanyaan berikut dengan langkah-langkah yang sistematis dan jelas!

Soal

1. Mengapa peperangan disebut masalah sosial ? jelaskan
2. Bagaimana cara penanggulangan dari masalah sosial ?
3. Apa masalah social yang menonjol pada masyarakat ?
4. Sebutkan pelanggaran terhadap norma ?
5. Mengapa pengangguran disebut masalah sosial ?

ALTERNATIF KUNCI JAWABAN

1. Peperangan disebut masalah social karena peperangan dapat mengakibatkan banyak korban dan disorganisasi dalam berbagai aspek kemasyarakatan baik bagi kelompok maupun individu dan Negara.
2. Cara penanggulangan dari masalah sosial yaitu menanamkan nilai-nilai religius dan pendidikan yang baik.
3. Masalah social yang menonjol pada masyarakat adalah masalah kemiskinan dan kenakalan remaja
4. Pelanggaran terhadap norma antara lain :
 - a. Pelacuran
 - b. Kenakalan remaja
 - c. Kelainan seksual
5. Pengangguran disebut masalah social karena dengan kemiskinan banyak biasa terjadi kriminal seperti penculikan, pemerkosaan dan banyak lagi kejahatan lainnya.

Keterangan :

Bobot Soal

1. 20

2. 20

3. 20

4. 20

5. 20

Jumlah bobot 100

LEMBAR OBSERVASI GURU

Lembar Observasi Guru pada Siklus I

Aspek Pengamatan	Ya	Tidak
Kegiatan Awal		
Guru memberikan salam, mengecek kehadiran dan mempersiapkan siswa untuk belajar	✓	
Menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang ingin di capai		✓
Memberikan motivasi dan Tanya jawab materi ajar		✓
Kegiatan Inti		
Guru mengelompokkan siswa dalam beberapa kelompok yang masing-masing beranggotakan 2-3 siswa dalam kelompok	✓	
Guru menyampaikan materi melalui model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i>	✓	
Mengajukan Pertanyaan		
Guru mempersilahkan siswa kelompok lain untuk bertanya	✓	
Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab, jika tidak ada siswa yang mampu menjawab maka guru menanggapi/menjawab pertanyaan siswa	✓	
Berfikir Bersama		
Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakan		✓
Guru mengarahkan siswa selama siswa bekerja dan memberikan bimbingan jika ada kelompok yang mengalami kesulitan	✓	
Menjawab		
Guru mempersilahkan siswa yang lain untuk memberikan tanggapan	✓	
Siswa dibrikan penghargaan (<i>reward</i>) berupa pujian sesuai nilai yang diperoleh	✓	
Kegiatan Akhir		
Memberikan pekerjaan ruma		✓
Mengakhiri pertemuan dengan salam	✓	

LEMBAR OBSERVASI GURU

Lembar Observasi Guru pada Siklus II

Aspek Pengamatan	Ya	Tidak
Kegiatan Awal		
Guru memberikan salam, mengecek kehadiran dan mempersiapkan siswa untuk belajar	✓	
Menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang ingin di capai	✓	
Memberikan motivasi dan Tanya jawab materi ajar	✓	
Kegiatan Inti		
Guru mengelompokkan siswa dalam beberapa kelompok yang masing-masing beranggotakan 2-3 siswa dalam kelompok	✓	
Guru menyampaikan materi melalui model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i>	✓	
Mengajukan Pertanyaan		
Guru mempersilahkan siswa kelompok lain untuk bertanya	✓	
Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab, jika tidak ada siswa yang mampu menjawab maka guru menanggapi/menjawab pertanyaan siswa	✓	
Berfikir Bersama		
Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakan	✓	
Guru mengarahkan siswa selama siswa bekerja dan memberikan bimbingan jika ada kelompok yang mengalami kesulitan	✓	
Menjawab		
Guru mempersilahkan siswa yang lain untuk memberikan tanggapan	✓	
Siswa dibrikan penghargaan (<i>reward</i>) berupa pujian sesuai nilai yang diperoleh	✓	
Kegiatan Akhir		
Memberikan pekerjaan rumah	✓	
Mengakhiri pertemuan dengan salam	✓	

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SELAMA PROSES PEMBELAJARAN
BERLANGSUNG PADA SIKLUS I**

NO	AKTIVITAS SISWA SELAMA PBM	PERTEMUAN				RATA-RATA	PERSENTASE (%)
		I	II	III	IV		
1	Jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	16	18	20	E V A L U A S I K U S	18	90%
2	Jumlah siswa tidak memperhatikan apresepsi	7	5	4		5,33	26,67
3	Jumlah siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main- main, ribut, dll)	8	6	5		6,33	31,66%
4	Jumlah siswa yang tidak aktif diskusi	3	3	2		2,67	13,33%
5	Jumlah siswa yang bertanya pada saat diberikan kesempatan	3	3	4		3,33	16,67%
6	Jumlah siswa yang menjawab pada saat diberi pertanyaan	3	4	5		4	20%
7	Jumlah siswa yang bertanya relevan denga materi	4	4	5		4,33	21,67%
8	Jumlah siswa yang menjawab pertanyaan peserta	3	3	4		3,33	16,67%
9	Jumlah siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar dari guru.	2	3	5		3,33	16,67%

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SELAMA PROSES PEMBELAJARAN
BERLANGSUNG PADA SIKLUS II**

No	AKTIFITAS SISWA SELAMA PBM		PERTEMUAN					RATA-RATA	PERSENTASE (%)
			I	II	III	I V			
1	Jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran		18	20	20	E	19,33	96,67%	
2	Jumlah siswa yang tidak memperhatikan apresepsi		2	-	1	V	1	5%	
3	Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)	S	4	2	1	L	2,33	11,67%	
4	Jumlah siswa yang tidak aktif diskusi	I	-	2	1	A	1	5%%	
5	Jumlah siswa yang bertanya pada saat diberikan kesempatan	K	-	6	7	S	4,33	21,67%	
6	Jumlah siswa yang menjawab pada saat diskusi kelompok	U	-	8	11	I	6,33	31,67%	
7	Jumlah siswa yang bertanya relevan sesuai materi	S	6	6	8	K	6,67	33,33%	
8	Jumlah siswa yang menjawab pertanyaan peserta		-	7	8	L	5	25%	
9	Jumlah siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar dari guru.	U	-	7	11	S	6	30%	
		II				II			

ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

Siklus I

Analisis data hasil penelitian siklus I

Skor (xi)	Banyaknya siswa (fi)	fi.xi	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i (x_i - \bar{x})^2$
50	3	150	-17,25	297,56	892,68
54	1	54	-13,25	175,56	175,56
55	3	165	-12,25	150,06	450,18
63	1	63	-4,25	18,06	18,06
70	5	350	2,75	7,56	37,8
73	3	219	5,74	32,95	98,85
80	1	80	12,75	162,56	162,56
85	1	85	17,75	315,06	315,06
86	1	86	18,75	351,56	351,56
93	1	93	25,75	663,06	663,06
Jumlah	20	1345			3165,37

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata } (\bar{x}) &= \frac{\sum x_i \cdot f_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{1345}{20} \\ &= 67,25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang skor } R &= X_{\text{mak}} - X_{\text{min}} \\
 &= 93 - 50 \\
 &= 43
 \end{aligned}$$

Analisis Data Kuantitatif. Menurut Subana,dkk Dalam Statistik

Pendidikan (2000:48)

Standar Deviasi (S)

$$\begin{aligned}
 s &= \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{3165,37}{20-1}} \\
 &= \sqrt{16659} \\
 &= 1290
 \end{aligned}$$

Analisis Data Kuantitatif. Menurut Subana,dkk Dalam Statistik

Pendidikan (2000:87)

ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

Siklus II

Analisis data hasil penelitian siklus II

Skor (x_i)	Banyaknya siswa (f_i)	$f_i \cdot x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i (x_i - \bar{x})^2$
55	2	110	-20,55	422,30	844,6
70	6	420	-5,55	30,80	184,8
73	2	146	-2,55	6,50	13
75	1	75	-0,55	0,30	0,30
77	2	154	-1,45	2,10	4,2
80	2	160	4,45	19,80	39,6
83	1	83	7,45	55,50	55,50
85	1	85	9,45	89,30	89,30
88	1	88	12,45	155,01	155,01
90	1	90	14,45	208,80	208,80
100	1	100	24,45	597,80	597,80
Jumlah	20	1511			2192,91

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata } (\bar{x}) &= \frac{\sum x_i \cdot f_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{1511}{20} \\ &= 75,55 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang skor } R &= X \text{ mak} - X \text{ min} \\ &= 100 - 55 \\ &= 45 \end{aligned}$$

Analisis Data Kuantitatif. Menurut Subana,dkk Dalam Statistik

Pendidikan (2000:48)

Standar Deviasi (S)

$$\begin{aligned} s &= \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}} \\ &= \sqrt{\frac{2192,91}{20-1}} \\ &= \sqrt{11542} \\ &= 10,74 \end{aligned}$$

Analisis Data Kuantitatif. Menurut Subana,dkk Dalam Statistik

Pendidikan (2000:87)

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SELAMA PROSES
PEMBELAJARAN BERLANGSUNG PADA SIKLUS I**

Tabel 4.1. keaktifan siswa pada siklus I

NO	AKTIVITAS SISWA SELAMA PBM		PERTEMUAN					RATA-RATA	PERSENTASE (%)
			I	II	III	IV			
1	Jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran		16	18	20	E V A L U A S I K E L U A N	18	90%	
2	jumlah siswa yang tidak memperhatikan apresepsi		7	5	4		5,33	26,67	
3	Jumlah siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main- main, ribut, dll)	S	8	6	5		I	6,33	31,66%
4	Jumlah siswa/kelompok yang tidak aktif diskusi	K	3	3	2		K	2,67	13,33%
5	Jumlah siswa yang bertanya pada saat diskusi kelompok	L	3	3	4		L	3,33	16,67%
6	Jumlah siswa yang menjawab pada saat diskusi kelompok	U	3	4	5		U	4	20%
7	Jumlah siswa yang bertanya relevan denga materi	S	4	4	5		S	4,33	21,67%
8	Jumlah siswa dalam kelompok yang menjawab pertanyaan peserta	I	3	3	4		I	3,33	16,67%
9	Jumlah siswa dalam kelompok persentase yang menjawab pertanyaan dengan benar		2	3	5		K	3,33	16,67%

Table 4.2 Statistik Skor Hasil Tes Siswa Pada Siklus I

Statistik	Nilai statistic
Objek	20
Skor Ideal	100
Skor Rata-rata	67,25
Skor Tertinggi	93
Skor Terendah	50
Rentang Skor	43
Standar deviasi	12,90

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Siklus I

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 59	Sangat rendah	4	20%
60 – 69	Rendah	4	20%
70 – 79	Sedang	8	40%
80 – 89	Tinggi	3	15%
90 – 100	Sangat tinggi	1	5%
Jumlah		20	100

Tabel 4.4 Keaktifan Siswa pada Siklus II

N O	AKTIVITAS SISWA SELAMA PBM		PERTEMUAN					RATA- RATA	PERSE NTAS E (%)
			I	II	III	IV			
1	Jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran		18	20	20	E V A L U A S I K E L U A N	19,33	96,67%	
2	jumlah siswa yang tidak memperhatikan apresepsi		2	-	1		1	5%	
3	Jumlah siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main- main, ribut, dll)	S I K L U S	4	2	1		2,33	11,67%	
4	Jumlah siswa/kelompok yang tidak aktif diskusi		-	2	1		1	5%%	
5	Jumlah siswa yang bertanya pada saat diskusi kelompok		-	6	7		4,33	21,67%	
6	Jumlah siswa yang menjawab pada saat diskusi kelompok	I	-	8	11		6,33	31,67%	
7	Jumlah siswa yang bertanya relevan sesuai materi		6	6	8		6,67	33,33%	
8	Jumlah siswa dalam kelompok yang menjawab pertanyaan peserta		-	7	8		5	25%	
9	Jumlah siswa dalam kelompok persentase yang menjawab pertanyaan dengan benar		-	7	11		6	30%	

Table 4.5 Statistik Skor Hasil Tes Siswa Pada Siklus II

Statistik	Nilai statistic
Objek	20
Skor Ideal	100
Skor Rata-rata	75,55
Skor Tertinggi	100
Skor Terendah	55
Rentang Skor	45
Standar deviasi	10,74

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Siklus II

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 59	Sangat rendah	0	0 %
60 – 69	Rendah	2	10 %
70 – 79	Sedang	11	55 %
80 – 89	Tinggi	5	25 %
90 – 100	Sangat tinggi	2	10 %
Jumlah		20	100%

Tabel 4.7 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Sosiologi Siswa

No	Siklus	Subjek	Skor				
			Ideal	Tertinggi	Terendah	Rentang Skor	Rata-rata
1	I	20	100	70	50	43	67,25
2	II	20	100	100	55	45	75,55

**HASIL TES SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 BENGO
KABUPATEN BONE**

No	Nama Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Ketuntasan	Nilai	Ketuntasan
1	ABD.MUNIR	55	TT	70	T
2	ADI JUMADI	73	T	73	T
3	AHMADI.B	86	T	70	T
4	ALIMUDDIN	63	TT	70	T
5	ADRIAN	70	T	75	T
6	ASHABUL KAHFI	80	T	77	T
7	EVI ANUGRAH	70	T	70	T
8	FIRMAN	50	TT	90	T
9	HAMSINAH	73	T	77	T
10	HARDIYANTI	40	TT	55	TT
11	IRFAN	45	TT	80	T
12	ISKANDAR	93	T	100	T
13	JAMALUDDIN	50	TT	55	TT
14	MARLIANTI	54	TT	73	T
15	MARZUKI	70	T	70	T
16	NURAENI	85	T	83	T
17	NURHIKMAH	73	T	85	T
18	NUR INDAH SARI	55	TT	70	T
19	RAHMAYANI	70	T	88	T
20	RISKAWATI	70	T	80	T
RATA – RATA		67,25		75,55	
MINIMIUM		50		55	
MAKSIMUM		93		100	
STANDAR DEVIASI		12,90		10,74	

20	RISKAWATI	√	√	√	√	√	√	√	√
----	-----------	---	---	---	---	---	---	---	---

Bone, 15 Agustus 2014

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Aris Rustiwan

Mahasiswa peneliti

Faisal Nur

Nim : 10538 0790 08

DOKUMENTASI PADA SAAT PROSES BELAJAR MENGAJAR



DOKUMENTASI PADA SAAT PROSES BELAJAR MENGAJAR.



RIWAYAT HIDUP

FAISAL NUR, lahir di Malaka Desa Mattaropuli Kabupaten Bone pada hari jumat tanggal 07 September 1990, anak pertama dari empat bersaudara ini merupakan buah cinta dari pasangan Abdul Rasyid,S.Pd dan Dra. Hasniati M.

Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SD Inp 12/79 Mattaropuli pada tahun 1996, dan tamat pada tahun 2002. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di SMPN 2 Bengo dan menyelesaikan pendidikannya pada tahun 2005. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Lappariaja dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis hijrah ke Makassar untuk melanjutkan pendidikannya dan terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis dapat menyelesaikan pendidikannya atas rahmat Allah SWT (Insa Allah), dan dukungan serta doa dari kedua orang tua dengan memilih judul **“Peningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Melalui Model Pembelajaran *Problem Solving* Pokok Bahasan Masalah Sosial (*Gangsterisme*) Pada Siswa Kelas X SMA Negari 1 Bengo Kabupaten Bone”**.